

**IMPLEMENTASI SHALAT DHUHUR BERJAMA'AH
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIKHROJUL ULUM
DESA JAMBEARUM KECAMATAN SUMBERJAMBE JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



Oleh

KISWATUL AFLAH
NIM. 084 134 041

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2017**

**IMPLEMENTASI SHALAT DHUHUR BERJAMA'AH
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIKHROJUL ULUM
DESA JAMBEARUM KECAMATAN SUMBERJAMBE JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

KISWATUL AFLAH
NIM. 084 134 041

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2017**

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *KISWATUL AFLAH*

Nim : 084 134 041

Prodi/Jurusan : *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Pendidikan Islam*

Fakultas : *Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

Institusi : *IAIN Jember*

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Shalat Dhuhur Berjama’ah dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mikhrojul Ulum Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 13 Desember 2017

Saya yang menyatakan



Kiswatul Aflah
NIM. 084 134 041

**IMPLEMENTASI SHALAT DHUHUR BERJAMA'AH
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIKHROJUL ULUM
DESA JAMBEARUM KECAMATAN SUMBERJAMBE JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

Kiswatul Aflah
NIM: 084 134 041

Disetujui Pembimbing

Dr. H. Mustajab, M. Pd. I
NIP. 19740905 200710 1 001

**IMPLEMENTASI SHALAT DHUHUR BERJAMA'AH
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIKHROJUL ULUM
DESA JAMBEARUM KECAMATAN SUMBERJAMBE JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

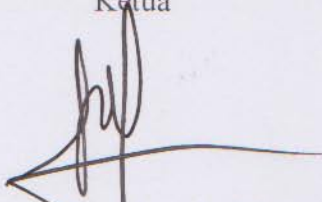
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Hari : Kamis

Tanggal : 11 Januari 2018

Ketua


Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP. 19750803 20031 2 2003

Sekretaris


M. Suwigyono Prayogo, M. Pd.I
NIP. 19861002 201503 1 004

Anggota:

1. Dwi Puspitarini, S.S., M.Pd.

()


2. Dr. H. Mustajab, M. Pd.I

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S. Ag. M. HI
NIP. 19760203 200212 1 003

ABSTRAK

Kiswatul Aflah, 2017: *Implementasi shalat dhuhur berjama'ah Dalam Meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mikhrojul Ulumu Jambearum Sumberjambe Jember tahun pelajaran 2017/2018.*

Beberapa kasus yang sedang melanda Bangsa Indonesia merupakan dampak dari kemerosotan moral Bangsa yang terjadi saat ini. Akan tetapi melihat realitas saat ini pendidikan hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan peserta didik. Adapun aspek moral sebagai basis pembentukan akhlak semakin terpinggirkan. Kegiatan shalat dhuhur berjama'ah sebagai organisasi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan yang berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun akhlak atau tingkah laku yang baik selaku anak penerus generasi muda Indonesia.

Fokus penelitian ini adalah : 1). Bagaimana pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mikhrojul Ulum Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. 2). Bagaimana Implikasi pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mikhrojul Ulum Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

Tujuan penelitian ini adalah : 1). Mendiskripsikan pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mikhrojul Ulum Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. 2). Mendiskripsikan Implikasi pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mikhrojul Ulum Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Kegiatan shalat dhuhur berjama'ah dalam meningkatkan akhlak siswa diantaranya melalui, shalat dhuhur bersama menyadari akan pentingnya persaudaraan, untuk membangun akhlak siswa yang di dalamnya juga mengajarkan sikap kesopanan, baik itu berupa perkataan maupun tingkah laku peserta didik. 2). Implikasi kegiatan shalat dhuhur berjama'ah dalam meningkatkan akhlak siswa di antaranya: Siswa menjadi lebih memiliki sifat jujur, baik perkataan maupun perbuatan, siswa cukup mampu menerapkan adab kesopanan terhadap orang tua, siswa mempunyai sikap disiplin, adab yang baik terhadap guru dan rasa tanggung jawab, mematuhi peraturan yang ada di sekolah entah dalam kegiatan shalat dhuhur berjama'ah maupun kegiatan lain yang ada di sekolah, siswa mampu menerapkan beberapa sikap yang baik dan akhlak terpuji terhadap sesama manusia di antaranya saling tolong menolong antar satu sama lain dapat memberi simpati kepada teman yang lain, melaksanakan diskusi di dalam kelas dengan baik, baik perkataan maupun perbuatan.

DAFTAR ISI

| | Hal |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 12 |
| C. Tujuan Penelitian | 12 |
| D. Manfaat Penelitian | 13 |
| E. Definisi Istilah..... | 14 |
| F. Sistematika Pembahasan | 16 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | |
| A. Penelitian Terdahulu | 18 |
| B. Kajian Teori | 22 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 41 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 42 |
| C. Subyek Penelitian..... | 43 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 43 |
| E. Analisis Data | 46 |
| F. Keabsahan Data..... | 47 |
| G. Tahap-tahap Penelitian..... | 48 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | |
| A. Gambaran Obyek Penelitian | 50 |

| | |
|-------------------------------------|-----------|
| B. Penyajian Data dan Analisis..... | 55 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 66 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 75 |
| B. Saran-saran | 77 |
| DAFTAR PUSTAKA | 78 |

Lampiran-lampiran

1. Matrix Penelitian
2. Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Jurnal Penelitian
4. Pedoman Wawancara
5. Dokumentasi
6. Syarat-syarat Kecakapan Umum
7. Biodata Penulis

IAIN JEMBER

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sebagaimana yang di kutip oleh Kompas, bahwa di Sekolah Dasar di Trenggalek Jawa Timur diketahui tengah menghisap rokok elektrik atau vape secara bergiliran. Rekaman vidio tersebut kemudian tersebar di media sosial dan menjadi viral. Dan berdasarkan keterangan para siswa, mereka menggunakan rokok elektrik itu karena rasa ingin tahu. Adapun alat tersebut merupakan milik salah satu kakak siswa yang diambil tanpa izin terlebih dahulu.¹

Begitu juga sebagaimana yang terjadi di Sekolah Dasar di Bandung Propinsi Jawa Barat diketahui bahwa terjadi dalam beberapa hari ini telah terjadi tawuran antar pelajar berbeda sekolah. Dari informasi yang didapatkan, ternyata setelah di wawancarai beberapa pelajar yang melihat kejadian tersebut, penyebabnya adalah karena ada salah satu dari siswa tersebut yang mengejek teman sekolah sebelahnya sehingga terjadi lah tawuran antar sekolah yang menyebabkan kerusakan-kerusakan fasilitas umum di luar sekolah.²

Kejadian serupa juga terjadi pada siswa di sebuah Sekolah Dasar, yaitu tentang kasus Guru olahraga yang menjadi predator anak, sementara korbannya sudah mencapai 31 siswa Sekolah Dasar. Aparat kepolisian terus menyelidiki terhadap kasus dugaan pencabulan yang dilakukan salah satu

¹ <http://www.kompas.com> (23 Januari 2018)

² <https://blog.gratis.di.wordpress.com> (26 Januari 2018)

oknum guru olahraga di Girimarto daerah Wonogiri. Dari hasil terakhir diketahui jumlah korban predator itu mencapai 31 siswa Sekolah Dasar (SD).³

Dari fakta tersebut, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sementara yaitu tentang adanya kemerosotan moral yang menimpa bangsa Indonesia saat ini pada usia remaja yang masih berstatus pelajar sudah merambah hingga ke generasi muda dan anak-anak khususnya mereka yang tengah duduk di bangku sekolah. Salah satu penyebab dari problematika tersebut adalah ketidak sesuaian akhlak yang dimiliki siswa saat ini dengan nilai-nilai karakter bangsa sehingga banyak menimbulkan permasalahan-permasalahan yang hanya bisa diatasi dengan pembangunan karakter dan akhlak.

Disadari atau tidak, kemerosotan moral atau yang lebih dikenal dengan istilah *dekadensi* moral yang terjadi saat ini menjadikan remaja khususnya peserta didik sebagai subyek sekaligus korban. Mereka menjadi pribadi yang dengan mudah keluar dari norma-norma yang ada, sehingga terciptalah suatu keadaan yang miris, yakni moral generasi muda sedikit demi sedikit mulai tergerus. Akhlak siswa menjadi salah satu hal penting sebagai tolak ukur akan kemajuan dan keberlangsungan bangsa. Adapun beberapa contoh perilaku negatif yang sering terjadi adalah tawuran antar siswa dan lain-lain. Pendidik dan orang tua sudah mulai cemas terhadap generasi muda saat ini yang

³ <https://www.jawapos.com> (26 Januari 2018)

dikawatirkan tidak mampu membawa kemajuan bagi negara di masa yang akan datang.⁴

Pendidikan mengandung berbagai komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya. Komponen tersebut meliputi landasan kurikulum kompetensi guru. Pola hubungan guru dan murid, pendekatan pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi dan lingkungan pendidikan.⁵ Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, sekolah dan masyarakat yang kemudian dikenal dengan istilah tri pusat pendidikan. Sebagaimana dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab 6 tentang jalur, jenjang dan jenis pendidikan disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.⁶

Tri pusat pendidikan sebagaimana menurut UU No. 20 tahun 2003 adalah tiga pusat yang bertanggung- jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak, yang meliputi: pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan pendidikan masyarakat. Selain itu, lingkungan pendidikan dalam pembentukan akhlak memiliki landasan yang kokoh, baik landasan perspektif yang meliputi landasan filosofis dan yuridis, maupun landasan empirik yang meliputi landasan historis, psikologis dan sosiokultural.⁷

Berbagai landasan ini secara integral memperkokoh peran lingkungan pendidikan dalam pembentukan akhlak, sebagaimana yang terdapat. adapun

⁴Jamil. M.H, *Akhlak Tasawuf*, (Ciputat: Referensi, 2013), 5-6.

⁵Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pedidikan Islam, Seri Kajian Filafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2012),48.

⁶Depdiknas,, *Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003* (Jakarta : Pilar Media, 2003),16.

⁷Ibid, 17.

landasan yuridis dalam UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pada pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Pengendalian diri, kepribadian. Kecerdasan, akhlak negara.

Sedangkan pada ayat 2 dijelaskan pula bahwa:

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.⁸

Dari landasan pendidikan tersebut, maka paradigma yang dijelaskan dalam UU Sisdiknas yang dijabarkan dari UUD 1945, diatas telah memberikan keseimbangan antara peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tergambar sebagaimana dalam fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional dalam pasal 3 yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik serta berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

Ngalim Purwanto menyebutkan bahwa lingkungan pendidikan adalah kondisi-kondisi dan cara-cara tertentu yang mempengaruhi tingkah laku peserta didik.¹⁰ Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam

⁸Ibid, 22

⁹ Depdiknas, *Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003* (Jakarta : Pilar Media, 2003), Pasal 3

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis* (Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 2007),29

masyarakat, sekolah dan lingkungan sebagaimana pembentuk karakter (tingkah laku) dan akhlak bagi peserta didik.

Akhlak adalah salah satu faktor yang menentukan derajat keislaman dan keimanan seseorang. Akhlak yang baik adalah cerminan baiknya aqidah dan syari'ah yang diyakini seseorang. Sedangkan akhlak yang buruk merupakan indikasi buruknya pemahaman seseorang terhadap aqidah dan syari'ah. Dengan demikian, akhlak merupakan khasanah intelektual muslim yang hingga saat ini semakin dirasakan, karena akhlak berfungsi sebagai pengawal dan pemandu perjalanan hidup umat agar selamat dunia dan akhirat.

Hal inilah yang menjadikan utama kerasullan Nabi Muhammad Saw adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, karena dengan akhlak derajat dan ketaqwaan seseorang ditentukan, secara istilah terdapat beberapa pendapat mengenai pengertian akhlak.¹¹

- a. Sebagaimana pendapatnya Al-Ghazali dalam kitab *Ihya'ulumudin* menyatakan bahwa pengertian akhlak adalah :

خَلْقُ عِبَارَةٍ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفِّ

Artinya: Akhlak adalah suatu keadaan dalam jiwa yang tetap yang memunculkan suatu perbuatan secara mudah dan ringan tanpa perlu pertimbangan pikiran dan analisa.¹²

- b. Menurut Ibn Miskawih dalam kitabnya *tahzib Al-akhlaq wa Al-tatbbir Al-araq* menyatakan:

¹¹Humardi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2003), 5.

¹²Ibid, 2.

حِلُّ لِّلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ إِلَىٰ أَفْعَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رَوِيْزٍ

Artinya: Keadaan jiwa yang mendorong kepada tindakan-tindakan tanpa melalui pertimbangan pemikiran.¹³

- a. Sedangkan menurut istilah Ensiklopedi Britanica, akhlak yang disebut sebagai ilmu akhlak yang mempunyai arti sebagai studi yang sistematis tentang tabiat dari pengertian nilai baik, buruk, seharusnya benar, salah dan sebagainya tentang prinsip umum dan dapat di terapkan terhadap sesuatu, selanjutnya dapat disebut juga sebagai filsafat moral.¹⁴

Berdasarkan berbagai definisi di atas, maka dapat diketahui bahwa perbuatan yang dikategorikan sebagai akhlak yang baik itu haruslah memenuhi kriteria perulangan (*kontinuitas*) sehingga seorang yang hanya melakukan kebaikan sekali waktu saja tidak lantas dikatakan telah berakhlak baik. Sehingga akhlak yang baik harus dilakukan tanpa ada paksaan, apabila perbuatan tersebut dilakukan dengan terpaksa bukanlah pencerminan dari akhlak. Hal ini sama dengan apa yang di sampaikan oleh Abuddin Nata, bahwa setelah memperhatikan berbagai definisi yang diberikan para ulama maka ia melihat ada 5 (lima) ciri-ciri yang dikandung dari sebuah pengertian akhlak yaitu:

1. Akhlak merupakan perbuatan yang tertanam di dalam jiwa seseorang secara kuat sehingga menjadi bagian dari pribadinya.¹⁵
2. Akhlak tersebut di lakukan secara mudah tanpa memerlukan pikiran.

¹³Ibid,3.

¹⁴Ibid,4.

¹⁵Jamil.M.H, *Akhlak Tasawuf*, (Ciputat: Referensi, 2013),2-4.

3. Akhlak dilakukan tanpa paksaan atau tekanan dari luar diri seseorang.
4. Akhlak tersebut dilakukan dengan sungguh-sungguh.
5. Akhlak juga dilakukan karena ikhlas semata-mata mengharapkan ridha Allah dan bukan pujian manusia.¹⁶

Dengan demikian, maka sebagai seorang pendidik harus mengajarkan anak didik kita memiliki akhlak yang baik, karena penanaman pendidikan agama Islam sejak dini di sekolah atau madrasah sebuah proses harus menanamkan pendidikan dan nilai-nilai moral spiritual atau yang sering disebut dengan akhlak mulia. Hal ini menyangkut pendidikan agama terutama pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar, atau Madrasah Ibtidaiyah yang dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan.¹⁷ Oleh karena itu, lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah perlu adanya program atau kegiatan yang dapat membantu dalam rangka usaha meningkatkan akhlak mulia peserta didik.

Adapun tujuan dari pendidikan Islam adalah berupaya untuk menjadikan manusia mencapai keseimbangan pribadi secara menyeluruh. Para ahli pendidikan Islam sependapat bahwa tujuan akhir dan pendidikan adalah tujuan-tujuan moralitas dalam arti yang sebenarnya yaitu bukan hanya untuk sekedar mengajarkan kepada anak-anak tentang apa yang tidak diketahui mereka, tetapi lebih dari itu yaitu menanamkan fadilah.¹⁸

¹⁶Ibid,5-8.

¹⁷Humardi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*,(Surabaya:Bina Ilmu,2003),8.

¹⁸M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, cet 7 (Jakarta:Bulan Bintang, 1993), 104.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat seperti zaman sekarang ini, proses pendidikan tidak hanya melalui proses belajar mengajar di kelas saja, akan tetapi bisa juga dilakukan melalui pembiasaan sejak usia dini yang harus selalu mengajarkan anak untuk taat beribadah dengan menjalankan shalat yang wajib maupun yang sunnah. Sebagai orang tua harus bisa membimbing anak untuk taat beribadah pada saat di rumah, sedangkan pada saat di sekolah maka bimbingan akan dilakukan oleh para guru atau pendidik di sekolah.

Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah yang Maha Suci yang tidak dapat diketahui kecuali oleh yang suci. Diakui oleh para ulama dan para peneliti atau pakar, bahwa salah satu ibadah yang sangat penting dalam Islam adalah ibadah shalat.¹⁹ Shalat yang dimaksud dalam ibadah ini yaitu menghadap diri kepada Allah SWT sebagai ibadah dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir kemudian diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukannya.

Shalat dhuhur sebagai salah satu dari shalat wajib lima waktu atau shalat fardhu yang wajib dikerjakan setiap harinya, dimana waktu shalat dhuhur itu sendiri adalah setelah matahari tergelincir sampai batas waktu shalatnya sendiri yaitu menjelang petang. Sedangkan untuk jumlah rakaat shalat Dhuhur adalah berjumlah sebanyak empat rakaat, bagi setiap umat muslim sendiri wajib untuk mengerjakan shalat dhuhur setiap harinya karena memang termasuk dalam rukun islam.

¹⁹Ash-Shiddieqy, Tengku M. Habsyi, *Pedoman Shalat*, (Semarang : Pustaka Rizki, 2001), 287.

Adapun di dalam hukum mengerjakan shalat dhuhur atau hukum mengerjakan sholat fardhu ialah *fardhu ain* atau wajib dilakukan sehingga yang shalat dhuhur menjadi wajib dikerjakan atau harus dilakukan oleh setiap muslim yang beriman dan bertaqwa di seluruh dunia, baik itu pria maupun wanita yang telah masuk ke dalam syarat wajib dan syarat sah mengerjakan shalat wajib lima waktu termasuk shalat dhuhur.

Adapun dalam cara mengerjakan shalat dhuhur yaitu:

1. Membaca niat
2. Berdiri
3. Takbiratul ihram
4. Membaca surat Al-fatihah
5. Membaca surat Al-Qur'an
6. Rukuk
7. Iktidal
8. Sujud
9. Duduk diantara dua sujud
10. Sujud kedua
11. Duduk tasyahud awal
12. Duduk tasyahud akhir
13. Salam²⁰.

Keber-imaan seseorang seluruhnya di ukur oleh hal-hal yang bersifat *akhlaki*, termasuk shalat, sebab seseorang yang melakukan shalat dengan

²⁰ Umar, ER, *Panduan Shalat & Do'a Disertai Juz'amma*, (Jakarta: Lingkar Media,2006),15-18.

makna yang sebenarnya, akan efektif untuk merealisasikan *tahna 'anil fakhsya'i al munkar*, sehingga dengan harapan akan tercipta masyarakat yang damai, aman dan harmonis. Indikasi bahwa akhlak dapat di pelajari dengan metode pembiasaan, meskipun pada awalnya anak didik menolak atau terpaksa melakukan sesuatu perbuatan atau akhlak yang baik, tetapi setelah lama di praktekkan secara terus menerus di biasakan akhirnya anak mendapatkan akhlak mulia.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengkhususkan pada shalat dhuhur berjama'ah untuk meningkatkan akhlak siswa, karena dengan melihat realita yang terjadi pada di zaman sekarang ini, tidak banyak lembaga pendidikan dasar khususnya SD maupun MI yang melaksanakan pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah pada saat waktu dhuhur dan proses pembelajaran masih berlangsung di pertengahan.

Adapun lokasi penelitian ini di lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Mikhrojul Ulum. Menurut sejarahnya, sebagaimana hasil observasi dan wawancara penulis dengan beberapa narasumber yaitu adanya program kegiatan Shalat dhuhur berjamaah ini dimulai pada tahun 2011, yaitu dilatarbelakangi karena adanya inisiatif salah satu guru agama baru yang bernama Bapak Asmuni.²¹ Pada waktu itu, Asmuni mengusulkan agar mengadakan program kegiatan tersebut setelah melalui proses musyawarah dan dirapatkan bersama-sama,akhirnya pada tahun 2011 usulan dari Bapak Asmuni diterima oleh Bapak Kepala Sekolah yaitu M. Faizin Utsman agar dapat melatih

²¹ Bapak Asmuni, Wawancara, 13 Januari 2018, Pukul 09:02. Di Ruang Guru

keistiqomaan dan membentuk akhlak yang lebih baik kepada siswa dan siswi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Mikhrojul Ulum. Dalam proses perjalanannya sampai sekarang, terutama dalam enam tahun terakhir ini lembaga tersebut telah menerapkan pembiasaan shalat Dhuhur kepada siswa-siswanya khususnya kelas IV,V dan enam agar setiap hari melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah setelah istirahat kedua dalam proses pelaksanaan semua siswa diharuskan sudah ada di dalam masjid pada pukul 11: 45 WIB.²²

Penerapan shalat dhuhur berjama'ah tersebut merupakan salah satu upaya para guru khususnya guru agama untuk membentuk pribadi peserta didik agar bisa menjadi anak yang shaleh dan unggul. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan shalat Dhuhur berjama'ah dilaksanakan setiap hari, setelah jam istirahat yang ke-dua untuk kelas IV, V dan VI. Sedangkan untuk kelas 1,II dan III tidak diwajibkan karena waktu pulanginya lebih dahulu.

Dari hasil observasi awal, didapatkan data peneliti, bahwa meskipun kegiatan shalat dhuhur berjamaah ini sudah berjalan sekitar 6 tahun, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang terkadang tidak ikut sholat Dhuhur berjamaah, sehingga para guru terus berusaha untuk selalu memotivasi dan terus memberikan dorongan agar para siswa bisa melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah. Selain itu, di Madrasah Ibtidaiyah Mikhrojul Ulum juga menerapkan program kegiatan shalat dhuhur yang dilaksanakan setiap hari setiap setelah istirahat kedua yaitu pada pukul 11: 45 WIB pagi sebelum proses belajar mengajar dimulai.

²² *Observasi*, 13 Januari 2018.

Dari latar belakang tersebut di atas, maka peneliti ingin mencermati dan mengkaji secara lebih mendalam dan ilmiah, akan penerapan shalat dhuhur berjama'ah dalam meningkatkan akhlak siswa. Oleh karena itu, peneliti memilih judul "Implementasi Shalat Dhuhur Berjama'ah dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mikhrrojul Ulum Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Jember Tahun Pelajaran 2016/2017".

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mikhrrojul Ulum Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Jember 2016/2017?
2. Bagaimana Implikasi shalat dhuhur berjama'ah dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mikhrrojul Ulum Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Jember 2016/2017?

C. Tujuan penelitian

1. Mendiskripsikan pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mikhrrojul Ulum Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Jember 2016/2017.
2. Mendiskripsikan Implikasi shalat dhuhur didalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Ibtiaiyah Mikhrrojul Ulum Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Jember 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan reverensi dan memberi sumbangan bagi peneliti yang sejenis dalam rangka pembangunan akhlak siswa yang lebih baik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang kegiatan shalat dhuhur berjama'ah dalam membentuk akhlak siswa.

b. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan khususnya membangun akhlak peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Mikhrojul Ulum Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Jember.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru yang positif dan dapat menambah khasanah literatur tentang adanya implementasi shalat dhuhur berjama'ah dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mikhrojul Ulum Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Jember tahun pelajaran 2016/2017.

d. Bagi siswa, akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan shalat dhuhur berjama'ah setiap hari setelah istirahat kedua yaitu pukul 11: 45 WIB sebelum proses pelaksanaan pembelajaran di Madrasah

Ibtidaiyah Mikhrojul Ulum Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Jember tahun pelajaran 2016/2017.

E. Definisi istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah penting yang dapat menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.²³

1) Implementasi

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁴

2) Shalat Dhuhur

Shalat Dhuhur merupakan salah satu shalat wajib lima waktu dan merupakan shalat harian yang kedua di ajaran islam karena shalat wajib lima waktu terbagi atas shalat subuh, shalat dhuhur (dzuhur), shalat ashar, shalat maghrib dan shalat isya'. Adapun didalam hukum mengerjakan shalat dhuhur atau hukum mengerjakan shalat wajib ialah fardhu ain yang mempunyai arti shalat yang wajib dikerjakan atau harus dilakukan oleh setiap insan muslim diseluruh dunia baik itu lak-laki

²³Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember : IAIN Jember Press, 2015), 45.

²⁴Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Bebas Kurikulum* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 70.

maupun perempuan yang telah masuk kedalam syarat wajib dan syarat sah mengerjakan shalat wajib lima waktu termasuk shalat dhuhur.

Waktu shalat dhuhur yaitu setelah matahari tergelincir sampai batas waktu shalatnya sendiri ialah menjelang petang sedangkan untuk jumlah rakaat shalat dhuhur adalah empat rakaat, bagi setiap umat muslim sendiri wajib untuk mengerjakan shalat dhuhur setiap harinya karena memang termasuk kedalam rukun islam.²⁵

Maksud peneliti tentang adanya program kegiatan shalat dhuhur berjama'ah adalah sebuah kegiatan atau organisasi di dalam Sekolah maupun di luar Sekolah yang berada di bawah pengendalian guru yang di dalamnya di kemas dalam bentuk kegiatan yang akan membentuk karakter maupun akhlak yang lebih baik.²⁶

3) Akhlak siswa

Akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.²⁷

Maksud peneliti tentang akhlak siswa adalah akhlak atau sifat yang mempengaruhi segala fikiran, tindakan dan perilaku yang menjadi ciri khas individu satu dengan lainnya yang terbentuk dari lingkungan dan

²⁵ Ibid,18.

²⁶ Ibid,36.

²⁷ Mustofa.H.A, *Akhlak Tasawuf* (Bandung : Pustaka Setia, 1997), 15.

pembiasaan-pembiasaan yang mempengaruhinya, yang meliputi sikap kesopanannya, jujur, disiplin dan bertanggungjawab. Alasan peneliti memilih lima sikap itu sudah berhasil di terapkan dan terbentuk dalam diri peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Mikhrojul Ulum Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti pada daftar isi.²⁸

Topik-topik yang hendak dibahas disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir.²⁹ Sistematika bahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB satu : Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB dua : Kajian pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna perspektif dalam penelitian.

²⁸Tim Penyusun, *Pedoman*, 42.

²⁹Ibid., 54.

BAB tiga : Metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB empat : Penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

BAB lima : Penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Pada kajian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang terpublikasikan atau belum terpublikasikan yaitu dari Jurnal, Skripsi, Tesis, Disertasi dan sebagainya. Hal ini dilakukan dalam rangka mengkaji keektirkaitan orisinilitas penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Qurrotul A'yun, "Peran Lingkungan Pendidikan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SDN Wonojati 02 Jenggawah Jember tahun pelajaran 2016/2017".³⁰

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: peran lingkungan pendidikan di antaranya lebih di fokuskan kepada pengembangan dan kasus-kasus yang sering dialami oleh peserta didik secara umum. Adapun peran pendidikan dalam membentuk akhlak di SDN di antaranya preventif, kuratif dan tindakan preventatif.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang akhlak siswa dan lokasi penelitian di lembaga formal.

³⁰ Qurrotul A'yun, Peran Lingkungan Pendidikan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SDN Wonojati 02 Jenggawah Jember tahun pelajaran 2016/2017. (Jember: STAIN Jember, 2017)

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Pada kajian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang terpublikasikan atau belum terpublikasikan yaitu dari Jurnal, Skripsi, Tesis, Disertasi dan sebagainya. Hal ini dilakukan dalam rangka mengkaji keektirkaitan orisinilitas penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Qurrotul A'yun, "Peran Lingkungan Pendidikan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SDN Wonojati 02 Jenggawah Jember tahun pelajaran 2016/2017".³⁰

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: peran lingkungan pendidikan di antaranya lebih di fokuskan kepada pengembangan dan kasus-kasus yang sering dialami oleh peserta didik secara umum. Adapun peran pendidikan dalam membentuk akhlak di SDN di antaranya preventif, kuratif dan tindakan preventatif.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang akhlak siswa dan lokasi penelitian di lembaga formal.

³⁰ Qurrotul A'yun, Peran Lingkungan Pendidikan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SDN Wonojati 02 Jenggawah Jember tahun pelajaran 2016/2017. (Jember: STAIN Jember, 2017)

2. Penelitian yang dilakukan Siti Masfufah dengan judul “Peran Majelis Dzikir dan Shalawat dalam membentuk Akhlak Remaja Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016”.³¹

Adapun fokus pada penelitian ini remaja di bentuk dan dilaksanakan setiap hari Jum’at setelah melaksanakan shalat jumaat para remaja melakukan kegiatan pembacaan shalawat serta sedikit ceramah dari salah satu majelis taklim dalam membentuk akhlak para remaja Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016?

Hasil dari penelitian ini yaitu remaja di sekitar masjid berkumpul melakukan kegiatan pembacaan shalawat serta sedikit ceramah dari salah satu majelis Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama terfokus pada akhlak siswa dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Muawanah, dengan judul “Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjama’ah Dalam Membentuk Akhlak Siswa di MI Miftahul Ulum Desa Sukogirih Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2013/2014”.³²

³¹ Siti Masfufah dengan Judul “Peran Majelis Dzikir Dan Shalawat Dalam Membentuk Akhlak Remaja” Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. (Jember: IAIN Jember, 2016)³¹

³² Siti Muawanah, Dengan Judul “Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjama’ah Dalam Membentuk Akhlak Siswa” MI Miftahul Ulum Desa Sukogirih Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014.(Jember: STAIN Jember, 2014).³²

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang hal yang berkaitan dengan akhlak siswa dan sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian ini tidak ada perbedaan karena penelitian terfokus pada akhlak semua dan menggunakan pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah setiap hari sekali lokasi penelitian pada penelitian terdahulu sama-sama berada di MI jadi tidak ada perbedaan dalam penelitian ini.

Tabel 2.1
Perbedaan dan persamaan antara penelitian ini
dengan penelitian terdahulu.

| No | Peneliti | Judul | Perbedaan | Persamaan |
|----|----------------|--|--|--|
| 1. | Qurratul A'yun | Peran Lingkungan Pendidikan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SDN Wonojati 02 Jenggawah Jember tahun pelajaran 2016/2017 | Fokus penelitian pada pembentukan akhlak disiplin, sedangkan yang saat ini fokus pada meningkatkan akhlak siswa. | 1) Meneliti tentang pembentukan akhlak siswa 2) Lokasi penelitian di lembaga formal |
| 2. | Siti Masfufah | Peran Majelis Dzikir Dan Shalawat Dalam Membentuk Akhlak Remaja Curahmalang | pada penelitian terdahulu obyek penelitian pada dzikir dan shalawat , sedangkan | 1) Sama-sama terfokus pada akhlak siswa 2) Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif |

| | | | | |
|----|-----------------------|--|--|---|
| | | <p>Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016</p> | <p>penelitian saat ini obyek penelitiannya shalat dhuhur, lokasi penelitian pada penelitian terdahulu berada dilingkungan masyarakat, sedangkan lokasi penelitian pada penelitian saat ini di MI</p> | |
| 3. | <p>Siti Muawana h</p> | <p>Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjama'ah Dalam Membentuk Akhlak siswa di MI Miftahul Ulum Desa Sukogidrih Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2013/2014</p> | <p>Perbedaan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu obyek penelitian pada membentuk akhlak, sedangkan penelitian saat ini obyek penelitiannya pada meningkatkan akhlak.</p> | <p>persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang hal yang berkaitan dengan akhlak siswa dan sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.</p> |

B. Kajian teori

1. Kajian teori tentang shalat dhuhur berjama'ah

a. Pengertian Shalat Dhuhur

Dari segi bahasa shalat berarti do'a atau rahmat. Secara istilah shalat berarti suatu tindakan khusus memuliakan Allah yang berisikan perkataan-perkataan (Aqwal) dan perbuatan-perbuatan (Af'al) yang berdasarkan syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Mengerjakan shalat harus mengikuti tata cara yang telah di ajarkan Rasulullah saw shalat. Rasulullah saw bersabda, "shalatlah kalian sesuai dengan apa yang kalian lihat aku mempraktekkan".(HR Bukhari Muslim).

Allah swt berfirman:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ
إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui (QS.At-Taubah 103).³³

a) Syarat – syarat shalat

Syarat – syarat sebelum shalat yang harus dipenuhi ada dua macam yaitu:

³³ Al-Qur'an Dan Terjemah, Kementrian Agama RI (Bandung : PT Syigma Examedia Arkanleema, 2007), 11: 297

- 1) Syarat wajib shalat adalah syarat-syarat diwajibkannya seseorang mengerjakan shalat. Bila seseorang tidak memenuhi syarat-syarat tersebut maka tidak diwajibkan mengerjakan shalat yaitu beragama islam, baliqh (dewasa), berakal sehat, suci dari haid dan nifas, telah sampai dawah kepadanya.
- 2) Syarat sah shalat yaitu syarat yang harus dipenuhi apabila seseorang hendak melakukan shalat. Jika salah satu syarat tidak terpenuhi maka tidak sah shalatnya, syarat-syarat tersebut yaitu suci dari hadast besar dan hadast kecil, suci badan, pakain dan tempat shalat dari najis, menutup aurat, menghadap kiblat, sudah masuk waktu shalat.

b) Yang membatalkan shalat

Hal-hal yang dapat membatalkan shalat atau tidak sahnya shalat yaitu sengaja berbicara, bergerak yang bukan gerakan shalat berturut-turut sebanyak 3x, berhadast kecil atau besar, terkena najis, terbukanya aurat dengan sengaja, berubah niat, membelakangi kiblat, makan atau minum dengan sengaja walaupun sedikit, tertawa berbahak-bahak, murtad, meninggalkan salah satu rukun dengan sengaja, mendahului imam sebanyak 2 rukun.³⁴

³⁴ Ibid,52-53.

Shalat dhuhur merupakan salah satu shalat wajib lima waktu dan merupakan shalat harian yang kedua didalam ajaran islam karena shalat wajib lima waktu terbagi atas shalat subuh, shalat dhuhur (dzuhur), shalat ashar, shalat maghrib dan shalat isya'.³⁵

Adapun didalam hukum mengerjakan shalat dhuhur atau hukum mengerjakan shalat wajib ialah fardhu ain yang mempunyai arti shalat yang wajib dikerjakan atau harus dilakukan oleh setiap insan muslim diseluruh dunia baik itu laki-laki maupun perempuan yang telah masuk kedalam syarat wajib dan syarat sah mengerjakan shalat wajib lima waktu termasuk shalat dhuhur.

Waktu shalat dhuhur yaitu setelah matahari tergelincir sampai batas waktu shalatnya sendiri ialah menjelang petang sedangkan untuk jumlah rakaat shalat dhuhur adalah empat rakaat, bagi setiap umat muslim sendiri wajib untuk mengerjakan shalat dhuhur setiap harinya karena memang termasuk kedalam rukun islam.³⁶

Adapun niat shalat dhuhur sebagai berikut:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: Aku berniat shalat dhuhur empat rakaat menghadap kiblat fardhu karena Allah Ta'ala.³⁷

Jama'ah berasal dari kata bahasa arab yaitu *jama'ah* yang artinya berkumpul atau banyak. Sedangkan shalat berjama'ah adalah shalat yang

³⁵ Ibid,48.

³⁶ Ibid,18.

³⁷ Ibid,59.

dilakukan bersama-sama sekurang-kurangnya dilakukan oleh dua orang dengan tertip dan teratur sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits yang satu bertindak sebagai imam dan satu lagi bertindak sebagai makmum.³⁸

a) Macam shalat berjama'ah

- 1) Shalat fardhu lima waktu
- 2) Shalat tarawih dan witr di bulan ramadhan
- 3) Shalat dua hari raya (idul fitri dan idul adha)
- 4) Shalat istisqa' (shalat minta hujan)
- 5) Shalat gerhana matahari dan gerhana bulan
- 6) Shalat jenazah

b) Yang berhak menjadi imam

Syarat-syarat menjadi imam dalam shalat berjama'ah harus memenuhi syarat seperti berikut:

- 1) Imam harus dapat menunaikan amanah Allah, memelihara diri dari perbuatan fasik, dan tidak melakukan dosa³⁹
- 2) Seorang imam harus terpelihara dari sikap ujub dan takabur merasa diri lebih rendah dari makmumnya
- 3) Seorang imam harus bijaksana, mengerti pada siapa yang menjadi makmum
- 4) Bacaan ayat-ayat Al-Qur'an hendaknya disesuaikan dengan keadaan makmum

³⁸ Ibid, 65

³⁹ Ibid, 89

- c) Yang boleh menjadi imam
- 1) Laki-laki makmum kepada laki-laki
 - 2) Wanita makmum kepada laki-laki
 - 3) Wanita makmum kepada wanita
 - 4) Benci makmum kepada laki-laki
 - 5) Wanita makmum kepada banci
- d) Yang tidak boleh dijadikan imam
- 1) Laki-laki makmum kepada banci
 - 2) Laki-laki makmum kepada wanita
 - 3) Banci makmum kepada wanita
 - 4) Banci makmum kepada banci
 - 5) Orang yang fasih membaca Al-Qur'an makmum kepada orang yang tidak fasih bacaannya.⁴⁰

e) Macam-macam makmum

Pada shalat berjama'ah ada di sebut imam dan ada yang disebut makmum. Makmum dibagi menjadi dua:

- 1) Makmum masbuq adalah makmum yang tertinggal dan tidak memiliki waktu cukup untuk membaca Al-Fatihah. Namun rakaat itu sah diterima karena Al-Fatihah ikut imam.
- 2) Makmum muwafiq adalah makmum yang memiliki waktu cukup membaca Al-Fatihah. Misalnya ia datang terlambat namun dalam keterlambatannya itu ia masih ada sisa waktu dan cukup untuk

⁴⁰ Ibid,80

membacanya namun Al-Fatihahnya pada rakaat kedua sudah idak dinamakan makmum muwafik tapi makmum masbuq.⁴¹

1. Keutamaan dalam Shalat Berjama'ah

Rasulullah SAW telah menjelaskan tentang keutamaan dan pahala yang besar dari shalat berjamaah.

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفِدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: "Shalat seseorang dengan berjama'ah lebih besar pahalanya sebanyak 25 atau 27 derajat dari pada shalat dirumah atau sendirian (HR.Bukhari).⁴²

Dari hadis diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahawa shalat berjamaah itu sangat dianjurkan karena jika dilihat dari pahalanya adalah besarnya duapuluh tujuh derajat bila dibandingkan dengan shalat sendirian. Hal ini dikarenakan apabila salah seorang di antara kamu telah berwudhu dengan baik kemudian pergi ke masjid, tidak ada yang menggerakkan untuk itu, kecuali karena dia ingin shalat, maka tidak satu langkah pun dilangkannya kecuali dengannya dinaikkan satu derajat baginya dan dihapuskan satu kesalahan darinya sampai dia memasuki masjid. Dan apabila dia masuk masjid, maka ia terhitung shalat selama shalat menjadi penyebab baginya untuk tetap berada di dalam masjid itu, dan

⁴¹ Sayuti, *Tuntunan Shalat Untuk Wanita* (Jakarta: Sangkala,2012) 55-56.

⁴² Ibid,50

malaikat pun mengucapkan shalawat kepada salah seorang dari kamu selama dia duduk di tempat shalatnya.⁴³

2. Hukum Shalat berjamaah

Hukum shalat berjama'ah adalah sunah muakad yaitu pekerjaan yang lebih utama dikerjakan oleh Nabi Muhammad SAW.

sebagai mana yang telah tercantum dalam Al-Qur'an surah An Nisa' ayat 102.

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُمْ مَعَكَ
وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِن وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ
طَآئِفَةٌ أُخْرَى لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ
وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَذَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ
فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَّيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِن كَانَ بِكُمْ أَذًى
مِّن مَّطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَّرْضَىٰ أَن تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ ۖ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ
أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا ﴿١٠٢﴾

Artinya: Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat) Maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat

⁴³ Ibid,54.

sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu. Menurut jumbuh mufassirin bila telah selesai serakaat, Maka diselesaikan satu rakaat lagi sendiri, dan Nabi duduk menunggu golongan yang kedua. (QS. Ayat 102)⁴⁴

Dari ayat diatas dapat diambil beberapa hikmah dan anjuran tentang shalat berjama'ah yaitu tentang betapa pentingnya shalat jama'ah bahkan dalam kondisi perang dan takut, umat islam dianjurkan agar melaksanakan shalat dengan berjama'ah sehingga dalam kondisi aman dan selamat, hal ini lebih diprioritaskan untuk melaksanakan Shalat berjamaah, karena mempunyai kedudukan yang sangat istimewa dalam Islam.

3. Tujuan shalat berjama'ah

- a) Untuk menaati perintah Allah swt.
- b) Agar saling mengenal dan dapat memperkuat tali persaudaraan umat islam.
- c) Untuk menampakkan keperkasaan kaum muslimin .
- d) Untuk melatih diri supaya disiplin menghadap Allah swt
- e) Untuk menunjukkan kepada persamaan.

4. Hikmah shalat berjama'ah

Adapun hikmah yang terkandung dalam shalat berjama'ah menurut Ibnu Mahalli Abdullah Umar sebagai berikut:

- a) Meraih keselamatan.
- b) Mengagungkan syiar islam.
- c) Menambah jalan petunjuk.

⁴⁴ Al-Qur'an dan terjemah, Kementerian Agama RI (Bandung : PT Syigma Examedia Arkanleema, 2007), 05 :138.

- d) Melebihi shalat sendiri.
- e) Memelihara diri dari syetan.
- f) Meleburkan dosa.
- g) Berada dalam jaminan Allah swt.
- h) Membina persaudaraan.
- i) Selamat dari kelelaian.
- j) Membiasakan diri disiplin.
- k) Saling mengenal.⁴⁵

Sedangkan hikmah yang ditinjau dari segi moral yaitu

- a) Terhindar dari sifat sombong, tinggi hati (sifat yang buruk)
- b) Menjadi penghalang dari mengerjakan kemungkaran dan keburukan.
- c) Dapat memperteguh persatuan , membangun tali persadaraan.
- d) Mengajarkan bahwa semua manusia darajatnya sama dihadapan Allah swt.
- e) Saling memberikan pertolongan dalam hal ibadah dan kepentingan baik lainnya.⁴⁶

1. Kajian teori tentang akhlak

a. Pengetian akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut

⁴⁵ Ibid,56

⁴⁶ Ibid,15.

mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *Khalqun* yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *Khaliq* yang berarti pencipta, demikian pula dengan *Makhlūqun* yang berarti yang diciptakan.

Ibnu Athir menjelaskan bahwa:

“hakikat makna khuluk itu ialah gambaran batin manusia yang tepat (yaitu jiwa dan sifat-sifatnya) sedang khalqu merupakan gambaran bentuk luarnya (raut, muka, warna kulit, tinggi rebdahnya tubuh dan sebagainya)”⁴⁷.

Dengan demikian Prof. Kh. Farid Ma’ruf menyatakan bahwa akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Selanjutnya menurut Abdullah dirroz perbuatan – perbuatan manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlaknya, apabila dipenuhi dua syaratnya, yaitu:

1. Perbuatan – perbuatan itu dilakukan berulang kali dalam bentuk-bentuk yang sama, sehingga menjadi kebiasaan.
2. Perbuata-perbuatan itu dilakukan karena dorongan emosi jiwanya, bukan karena adanya tekanan-tekanan yang datang dari luar seperti paksaan dari orang lain sehingga menimbulkan ketakutan, atau bujukan dengan harapan-harapan yang indah dan lain sebagainya.

Adapun maksud dari perbuatan yang dilahirkan dengan mudah tanpa berfikir lagi di sini adalah bukan berarti bahwa perbuatan tersebut di

⁴⁷ Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung : Pustaka Setia,2010),4.

lakukan dengan tidak sengaja atau tidak dikehendaki, jadi perbuatan yang di lakukan itu benar-benar sudah merupakan “azimah” yakni kemauan yang kuat tentang sesuatu perbuatan, dengan demikian perbuatan itu memang sengaja dikehendaki adanya. Jadi, akhlak itu sendiri bukan hanya perbuatan, melainkan juga gambaran bagi jiwa yang tersembunyi sehingga dapat disebut sebagai akhlak *nafsiah* (bersifat kejiwaan) atau (*maknawiyah*) yaitu sesuatu yang bersifat abstrak dan bentuknya yang kelilihatan kita namakan *muamalah* (tindakan) atau *suluk* (perilaku) maka akhlak adalah sumber dan perilaku adalah bentuknya.⁴⁸

1) Perkataan

Pada masa ini kemampuan berbahasa merupakan salah satu sarana dalam memperluas lingkungan sosial anak. Karena dengan semakin luasnya pengetahuan sosial yang dimiliki anak, maka akan menentukan bahwa kemampuan bahasa atau berbicara yang dimiliki anak merupakan sarana penting untuk memperluas tempat dalam berkelompok. Dengan demikian, maka anak juga akan mengetahui bahwa komunikasi adalah kemampuan dirinya untuk mengerti apa yang di katakan orang lain.⁴⁹

2) Tingkahlaku

Menurut Notoatmodjo sikap adalah merupakan reaksi atau proses seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau

⁴⁸Mustofa, *Akhlaq Tasawuf* (Bandung : Pustaka Setia,2010), 11-16.

⁴⁹Ngalimun, *Bimbingan Konseling di SD/MI Suatu Pendektan Proses*, (Yogjakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 28.

obyek. Sikap tidak dapat dilihat langsung tetapi hanya dapat di tafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari adalah merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.⁵⁰

a. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain, jujur merujuk pada suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulai seperti integritas, penuh kebenaran, dan lurus sekaligus tidak adanya bohong, curang ataupun mencuri.⁵¹

Adapun jujur adalah pernyataan dan tujuan sebuah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam ketaatan, tindakan dan pekerjaan.⁵²

b. Akhlak terhadap orang tua

Ibu dan ayah adalah kedua orang tua yang memiliki jasa yang besar kepada anak-anaknya, semua jasa orang tua tidak akan dapat dihitung, apalagi bila dibandingkan dengan harta, kecuali mengembalikan orang itu menjadi orang merdeka. Manusia

⁵⁰ Notoatmodjo, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), 448.

⁵¹ Dharma Kusuma, Dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, 1.

⁵² Muis Thabrani, *Pengantar Dimensi-Dimensi Pendidikan* (Jember :STAIN Jember Press, 2013), 130.

mempunyai hak kemanusiaan yang penuh setelah menjadi budak/ atau hamba sahaya karena sesuatu keadaan yang tidak diinginkan. Pada zaman sekarang tidak ada lagi perbudakan. Sehingga, jika ibu merawat jasmani dan rohaninya sejak kecil secara langsung, maka bapak pun merawatnya yaitu dengan cara mencari nafkah, membesarkannya, mendidiknya, dan menyekolhkannya.

Begitu juga usaha ibu yang telah mengandung, melahirkan, dan membesarkan kita sampai masa *muhariq* (masa dapat membedakan baik dan buruk), maka disinilah peran seorang ibu sangat dibutuhkan, agar setelah mulai memasuki masa belajar, ayah lebih tampak kewajibannya, mendidiknya dan membesarkannya menjadi anak yang sehat dan mempunyai fisik yang kuat. Namun apabila dibandingkan antara berat tugas ibu dengan ayah, mulai mengandung sampai dewasa, dan sebagaimana perasaan ibu dan ayah terhadap putranya, maka secara perbandingan tidaklah keliru apabila dikatakan lebih berat tugas ibu dari pada tugas ayah.

Hal ini sebagaimana menurut hadist yang diriwayatkan oleh

Al-Bukhari muslim dari Abu Hurairah:

Seorang sahabat bertanya kepada Rasulullah: ya Rasulullah, siapakah yang harus saya berbuat baik? “Rasullah menjawab: “kepada ibumu “ sahabat bertanya lagi: “kemudian kepada siapa lagi ? Rasul menjawab lagi: “kepada ibumu “ sahabat bertanya lagi yang keempat kalinya: kemudian kepada siapa lagi ? Rasul menjawab : “kemudian kepada ayahmu.⁵³

⁵³Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung : Pustaka Setia,2010) ,167.

Adapun kewajiban anak terhadap ke dua orang tua sebagai berikut:

a) Kewajiban ke pada Ibu

Menggambarkan kasih sayang ibu kepada anaknya, seorang penyair mesir berdendang sebagai berikut:

*Sepenting-penting kewajiban memuliakan ibuku
Sesungguhnya ibuku lebih berhak untuk dimulainkan, dia mengandungku.
Dia menyusuiku sampai datang masa menyempih.
Dia merawatku sampai pun di kegelapan mala, sehingga dia tinggalkan tidurnya demi tidur ku.
Dengan lemah lembut dia mementingkan daku sehingga hilanglah kelemahanku dan menjadi kuat tulang belulangku.
Dia pentingkan daku dengan pertolongannya dan terus menerus meminumku dengan hati-hati dan menyuapiku makanan
Maka untuk bundakulah segala pujian setelah pujian kepada tuhanku.
Dan kepadanya lah kuhadapkann syukur sepanjang masa.⁵⁴*

Demikian kira-kira gambaran penyair seseorang harus memuliakan ibunya kerana memang jasa seorang ibu kepada anaknya tidak akan bisa dihitung dan tidak bisa ditimbang dengan ukuran sampai kapan pun.

b) Berbuat baik kepada Ibu dan Ayah, walaupun keduanya dhalim

Seorang anak menurut ajaran Islam diwajibkan untuk berbuat baik kepada ibu dan ayahnya. dalam keadaan apapun. Hal ini mempunyai arti bahwa jangan sampai seorang anak

⁵⁴Ibid,172.

menyinggung perasaan orang tuanya, walaupun seandainya orang tua berbuat dhalim ke pada anaknya. Hal ini sebagaimana diterangkan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Hajjaj dari Ibnu Abbas, Rasulullah Saw bersabda:

“ tidak ada seorang muslim yang mempunyai ayah dan ibu yang keduanya muslim, dan mengharap kebaikan kedua orang tuanya, kecuali dibukakan baginya dua pintu surga. Kalau salah seorang kedua ibu bapaknya maka satu pintu surga. Kalau salah seorang dua ibu bapaknya marah kepada anaknya, Allah tidak ridha kepada si anak tersebut, sampai seorang tuanya meridainya. Kemudian ditanyakan, bagaimana kalau kedua orang itu dalim, dijawab oleh Ibnu Abbas: walaupun keduanya menganianya.⁵⁵

Dalam hadist di atas dapat diambil dalam keadaan apapun orang tua terhadap anak akan dijadikan ukuran bagaimana keridaan Allah kepadanya.

c) Berkata halus dan mulia kepada Ibu dan Ayah

Segala sikap orang tua terutama seorang ibu selalu memberikan refleksi yang kuat terhadap anaknya. Seperti dalam, apabila ibu sering berkata menggunakan kata-kata halus kepada anaknya, maka anak tersebut akan berkata halus. Begitu juga sebaliknya jika seorang ibu ataupun ayah sering menggunakan kata-kata kasar terhadap anaknya, maka anak tersebut akan meniru terhadap apa yang dipergunakan ayah dan ibunya. Sehingga, wajar saja jika masa anak adalah

⁵⁵ Ibid, 73.

masa-masa meniru (imitasi), hal-hal yang mudah ditiru adalah yang paling dekat dengan anak tersebut yaitu ibunya.

Kata mulia yang dipakai untuk ibu dan ayah, tentu saja menurut adat yang berlaku, yaitu dengan kata-kata yang baik itu dengan harapan dapat memuliakan ibu dan ayahnya.

Perkataan yang mulia bukan hanya terletak pada bentuk kata sendiri, sehingga seorang anak harus menggunakan kata-kata yang baik dan lemah lembut jika berbicara kepada ayah dan ibunya.⁵⁶

c. Akhlak terhadap guru

Guru adalah orang tua kedua disekolah dalam memberikan tuntutan agar manusia menghormati dan menghargai guru dalam kehidupan sehari-hari, Guru memegang amanah yang besar dari orang tua siswa untuk mengawasi dan melindungi peserta didiknya di sekolah ketika berada di lingkungan sekolah, sehingga dengan penuh kesabaran, para siswa berusaha membimbing siswanya supaya mereka menjadi orang yang berbudi luhur berakhlak mulia, menjadi anak yang pintar serta bertaqwa kepada Allah Swt.

Adapun beberapa adab kepada guru antara lain :

- a) Tidak mendahului ketika berjalan.
- b) Tidak duduk di tempat duduknya.

⁵⁶Mustofa, *Akhlak Tasawuf*. (Bandung : Pustaka Setia, 2010), 164-170.

- c) Tidak memulai percakapan dengannya kecuali atas izinnya.
- d) Tidak menanyakan sesuatu ketika bosan.
- e) Menjaga waktu.
- f) Tidak mengantuk pintu rumah atau kamarnya.⁵⁷

Dengan demikian, maka Guru ialah orang yang kerjanya mengajar, sedangkan pendidik atau murabbi ialah orang yang mengatur memberikan apa yang berguna, mengembangkan daya fikir dan memberinya adab.⁵⁸

Adapun pengaruh terbesar pendidikan anak yang di didik di sebuah lembaga ialah pendidikan bahwa pendidikan dapat merubah pengetahuan dan karakter sifat manusia. Kelebihan menjadi seorang guru ialah jika diniatkan karena Allah SWT, maka termasuk ibadah karena firman Allah SWT.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ
 مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ
 لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya :

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali

⁵⁷Syaik Al-Zaimuji, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu* (Surabaya : Al Miftah, 2012), 43.

⁵⁸Ibid, 55.

kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S. At- Taubah:122)⁵⁹

d. Akhlak terhadap sesama

Pokok utama kerasulan Nabi Muhammad SAW, adalah menyempurnakan akhlak yang mulia, yaitu mencakup semua bentuk sikap dan perbuatan yang terpuji dikalangan orang-orang (masyarakat) yang bertaqwa, berdasarkan norma-norma yang sudah ditetapkan oleh Allah Swt.

Dengan demikian setiap muslim diwajibkan untuk memelihara norma-norma (agama) di masyarakat terutama di dalam pergaulan sehari-hari baik keluarga rumah tangga, kerabat, tetangga dan lingkungan kemasyarakatan.⁶⁰

Adapun akhlak yang baik terhadap sesama sebagai berikut:

- (1). Belas kasihan atau kasih sayang (*Al-Shafaqah*) yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik dan menyantuni orang lain.
- (2). Rasa persaudaraan (*Al-Ikha*) yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berhubungan baik dan bersatu dengan orang lain, karena ada keterikatan dengannya.
- (3). Memberi nasehat (*An- Nasiha*) yaitu suatu upaya untuk memberi petunjuk-petunjuk yang baik kepada orang lain dengan menggunakan perkataan, baik ketika orang yang

⁵⁹ Al-Qur'an Dan Terjemah, Kementerian Agama RI (Bandung : PT Syigma Examedia Arkanleema, 2007), 11 : 302.

⁶⁰Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung : Pustaka Setia, 2010),183.

dinasehati telah melakukan hal-hak yang buruk maupun belum, tetapi kalau dinasehati ketika ia belum melakukan perbuatan itu, berarti diharapkan agar ia tidak akan melakukannya.

- (4). Memberi pertolongan (*An-nashru*) yaitu suatu upaya untuk membantu orang lain, agar tidak mengalami kesulitan.
- (5). Menahan amarah yaitu upaya menahan emosi, agar tidak dikuasi oleh perasaan marah terhadap orang lain.
- (6). Sopan santun yaitu sikap jiwa yang lemah-lembut terhadap orang lain, sehingga dalam perkataan dan perbuatannya selalu mengandung adab kesopanan yang mulia.
- (7). Suka memaafkan yaitu sikap dan perilaku seseorang yang suka memaafkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat terhadapnya.⁶¹

⁶¹Mahjudin, *Akhlaq Tasawuf I Mu'jizat Nabi, Karamah Wali Dan Ma'rifah Sufi* (Jakarta :Kalam Mulia,2009),22-28.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan peneliti sejak awal hingga akhir.⁶² Metode penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan. Yaitu rasional, empiris dan sistematis.⁶³

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mengetahui permasalahan yang kompleks dari objek yang di teliti, mengetahui yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta di lapangan dan disajikan dalam bentuk deskripsi dengan mengetahui penerapan shalat dhuhur berjama'ah dalam meningkatkan akhlak siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Mikhrojul Ulum Desa Jambarum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi. Penelitian

⁶²Tim Penyusun. *Pedoman*. 53.

⁶³Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D* (Bandung : Alfabeta, 2014), 2.

deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk proses-proses yang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

2. Jenis Penelitian

Dilihat dari pengumpulan data jenis peneliti ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini di lakukan di MI Mikhrojul Ulum Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Sedangkan dari analisis datanya penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang di objeknya bersifat alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara induktif dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna.⁶⁴

B. Lokasi Penelitian

Penelitian di lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Mikhrojul Ulum yang terletak di jalan Gunung Raung No. 07 Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Peneliti memilih Madrasah Ibtidaiyah Mikhrojul Ulum karena di lembaga ini adalah salah satu lembaga pendidikan yang para siswa-siswinya memiliki tingkat prestasi yang cukup tinggi, cukup banyak meraih juara di berbagai lomba, banyak peminatnya dan menjadi salah satu Sekolah favorit yang juga memiliki tingkat

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* .(Bandung : Alfabeta, 2014), 9.

kualifikasi yang bagus. Pada siswa siswinya memiliki semangat yang tinggi program-program yang sudah diterapkan MI Mikhrojul Ulum.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat di jamin.⁶⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶⁶ Pemilihan *sample purposive* ini dilakukan untuk menjaring sebanyak mungkin informan dari berbagai macam sumber dan juga menggali informasi yang akan menjadi dasar rancangan dan teori yang muncul.⁶⁷

Berdasarkan uraian di atas maka yang dijadikan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Kepala MI Mikhrojul ulum.
- b) Guru MI Mikhrojul ulum.
- c) Peserta didik MI Mikhrojul ulum.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁶⁵Tim penyusun, *Pedoman*, 47.

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 218.

⁶⁷Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Rema Rosda Karya,2008), 165.

1. Teknik Pengamatan (*observasi*)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data digunakan bila peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses belajar, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁶⁸

Metode observasi ini di gunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengungkapkan data-data sebagai berikut:

- a. Lokasi atau tempat MI Mikhrojul ulum.
- b. Aktifitas objek penelitian (Kegiatan pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah).
- c. Penerapan kegiatan shalat dhuhur berjama'ah dalam meningkatkan akhlak siswa.
- d. Kondisi siswa pada saat kegiatan berlangsung.

1. Teknik wawancara (*interview*).

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.⁶⁹

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 145.

⁶⁹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), 155.

Beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak struktur. Penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yaitu untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.⁷⁰

Jenis interview yang digunakan dalam penelitian ini, adalah interview semi struktur. Dalam interview ini peneliti ingin memperoleh data berupa:

- a. Sejarah singkat berdirinya MI Mikhrojul Ulum
- b. Implementasi shalat dhuhur berjama'ah dalam meningkatkan akhlak siswa di Madsah Ibtidiyah Mikhrojul Ulum Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Teknik dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷¹ Data yang ingin diperoleh dalam dokumentasi ini adalah :

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitiankualitati Dan R&D*, 188.

⁷¹Ibid., 240.

- a. Kegiatan dalam melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah di MI Mikhrojul Ulum.
- b. Susunan organisasi MI Mikhrojul Ulum.
- c. Denah lokasi MI Mikhrojul Ulum.

2. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.⁷²

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis data yang diperoleh saat pengumpulan data sehingga data tersebut dapat dikembangkan menjadi hipotesis.

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *data conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).⁷³

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang pokok, menfokuskan pada penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas,

⁷²Moh.Kasiram, *Metode Penelitian* (UIN-Maliki Press, 2008), 119.

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246.

dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchat*, dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif.

c) *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi.

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan penelitian kualitatif. Teknik ini lebih mengutamakan efektivitas hasil

penelitian. Dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber data dimaksudkan peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya, selain menanyakan kepada siswa, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru atau kepala sekolah.⁷⁴

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau melalui dokumentasi.⁷⁵

4. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana melaksanakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁷⁶

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada di lapangan pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan:
 - a. Menyusun rancangan penelitian

⁷⁴Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2012), 169.

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 274.

⁷⁶Tim Penyusun, *Pedoman*, 48.

- b. Memilih lokasi penelitian
 - c. Observasi awal lokasi penelitian
 - d. Mengurus perizinan
 - e. Menentukan informan
 - f. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
 - g. Memahami etika penelitian
2. Tahap pelaksanaan lapangan
 - a. Memahami latar penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
 3. Tahap analisis data

Tahapan ini, peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari subjek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran. Setelah data-data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.⁷⁷

⁷⁷Lexi J, Moleong, *Metode*, 148.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran obyek penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Mikhrojul Ulum

Bersamaan dengan perkembangan zaman, manusia semakin dituntut untuk mendalami dan menerapkan sebuah pengetahuan yang mengantarkan mereka ke pintu kesuksesan di dunia dan akhirat. Peningkatan mutu pendidikan sangat diperlukan karena kemajuan teknologi. Pengetahuan, keterampilan dan sikap akan terbangun apabila pendidikan itu sudah bermutu. Pendidikan yang bermutu diawali dengan sistem, manajemen, SDM dan sarana prasarana yang bermutu. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pada tahun 1999 Pondok Pesantren Mikhrojul Ulum mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Mikhrojul Ulum untuk menyelenggarakan sistem pendidikan tingkat dasar dengan memadukan kurikulum Depdiknas (Kemendiknas) dan Depag (Kemenag) ditambah dengan muatan lokal yang dianggap perlu dan efektif dilaksanakan guna memenuhi kebutuhan pendidikan yang berimbang antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum.⁷⁸

Pada awal berdirinya, Madrasah Ibtidaiyah Mikhrojul Ulum launchingnya pada tanggal 20 Mei 1999 dan izin operasionalnya pada tanggal 16 Juli 2000, Madrasah Ibtidaiyah Mikhrojul Ulum berwujud dengan Madrasah Ibtidaiyah Mikhrojul Ulum yang letaknya berhadapan

⁷⁸ *Observasi*, 19 November 2017.

dengan Madrasah Ibtidaiya Al-hamidi adalah untuk membantu masyarakat sekitar yang tidak memiliki kemampuan untuk menyekolahkan putra-putrinya agar bisa sekolah.

Madrasah Ibtidaiyah merupakan Madrasah yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Mikhrojul Ulum, lingkungan yang islami, agar siswa-siswi yang dibina dapat terbentuk menjadi seorang muslim yang sholeh dan pintar.⁷⁹

Adapun Program yang diselenggarakan di Madrasah Ibtidaiyah Mikhrojul Ulum mengacu pada Kurikulum Nasional dengan pendekatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 secara terpadu meliputi Kurikulum Kemendiknas (SD) dan Kurikulum Kemenag (MI), dengan model pembelajaran tematik. Selain itu juga dikembangkan kurikulum local guna menunjang Kurikulum Nasional yang meliputi : Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Kegiatan Ibadah Praktis (KIP) dan Kegiatan Kajian Perpustakaan (KKP). Implementasi kurikulum diaktualisasikan dalam bentuk program akademik, yaitu :

- a. Intra kurikuler, yakni pembelajaran di dalam dan di luar kelas.
- b. Kokurikuler, berupa tugas tersendiri yang terstruktur.
- c. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dengan metode Ummi, merupakan program unggulan yang diharapkansiswakelas II (dua) atau III (tiga) sudah lancar membaca Al-Qur'an.

⁷⁹ *Observasi*, 19 November 2017.

- e. Kegiatan Ibadah Praktis (KIP), kegiatan ini mengarahkan siswa pada kesadaran yang tinggi terhadap penghambaan kepada Allah SWT.
- f. Kegiatan Kajian Perpustakaan (KKP), menanamkan sikap suka membaca kepada anak-anak yang harus dimulai sejak dini. Dengan kajian perpustakaan akan membentuk anak memiliki kebiasaan membaca yang baik, menelaah bacaan dan kemampuan berbahasa dengan baik dan benar.

Adapun nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala Madrasah Ibtidaiyah Mikhrojul Ulum Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember sebagai berikut :

- a. Baihaqi, mulai berdiriyaitu 16 Juli 1999 sampaidengan 13 Juli 2008,
- b. Surnawari, S.Pd. mulai 14 Juli 2008 sampaidengan 10 April 2010,
- c. M. Faizin Utsman, mulai 11 April 2010 sampaidengansekarang.⁸⁰

2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Mikhrojul Ulum⁸¹

1. Nama Madrasah : MI. Mikhrajul Ulum
Alamat Madrasah : Jl. Gunung Raung 07
Jambearum
Kec. Sumberjambe Kab. Jember
2. Nama Kepala Madrasah : M. Faizin Utsman
No. HP : 085236566730
3. Kategori Madrasah : SPM
4. Tahun didirikan / Tahun Beroperasi : 1999/2000

⁸⁰ *Dokumentasi*, 8 november 2017

⁸¹ *Observasi*, 19 November 2017.

5. Kepemilikan Tanah / Bangunan : Milik Yayasan
- a. Luas Tanah / Status : 667 M²
- b. Luas Bangunan : 256 M²
- c. Status Sekolah : Swasta

Tabel 2.0

Data Siswa dalam 3 (tiga) tahun terakhir⁸²

| No | Kelas | 2014/2015 | | 2015/2016 | | 2016/2017 | |
|---------------|---------|------------|-----|------------|-----|------------|-----|
| | | Lk. | Pr. | Lk. | Pr. | Lk. | Pr. |
| 1. | Kelas 1 | 21 | 26 | 19 | 22 | 15 | 18 |
| 2. | Kelas 2 | 27 | 24 | 21 | 26 | 19 | 22 |
| 3. | Kelas 3 | 21 | 30 | 27 | 24 | 21 | 26 |
| 4. | Kelas 4 | 11 | 12 | 21 | 30 | 27 | 24 |
| 5. | Kelas 5 | 7 | 10 | 11 | 12 | 21 | 30 |
| 6. | Kelas 6 | 9 | 13 | 7 | 10 | 11 | 12 |
| Jumlah | | 211 | | 230 | | 246 | |

⁸² Dokumentasi, 23 Oktober 2017.

3. Visi dan misi

a. Visi

Terwujudnya generasi yang sehat, beriman, bertaqwa dan berilmu dan berakhlakul karimah⁸³

b. Misi

- 1) Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengamalan ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang IMTEK, Bahasa, Olahraga dan Seni Budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
- 4) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga madrasah dan lingkungan.
- 5) Meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasi yang bermoral, kreatif, maju dan mandiri.

c. Tujuan

Tujuan Pendidikan Dasar secara umum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Secara khusus tujuan pendidikan di MI Mikhrajul Ulum Jambearum Adalah:

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembeiasaan.

⁸³ Moch, Yuliadi, Wawancara, 08 Oktober 2017. Di Ruang Guru, Pukul 09:11 WIB.

- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kabupaten.
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Menjadi Madrasah pelopor dan penggerak dilingkungan masyarakat sekitar.
- 5) Menjadi Madrasah yang diminati di masyarakat.⁸⁴

A. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *interview*, observasi dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak-banyaknya terhadap hal yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Untuk mendapatkan data autentik dan berimbang, maka metode dokumentasi sebagai metode pendukung. Pada pembahasan ini akan dianalisis data hasil penelitian tentang implementasi shalat dhuhur berjama'ah dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah ibtdaiyah Mikhrojul Ulum Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Jember tahun pelajaran 2016/2017.

Dalam penelitian ini pula akan digambarkan tentang penyajian data berupa gambaran tentang penanaman sikap dan akhlak siswa melalui kegiatan shalat dhuhur berjama'ah dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mikhrojul Ulum.

⁸⁴Dokumentasi, 08 November 2017.

1. Implementasi Program pelaksanaan Kegiatan shalat dhuhur berjama'ah Dalam Meningkatkan akhlak Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mikhrajul Ulum Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Jember.

Madrasah Ibtidaiyah Mikhrojul Ulum telah menerapkan kegiatan shalat Dhuhur berjama'ah selama 6 tahun, yaitu pertama kali dilaksanakan pada tahun 2011. Dalam kurun waktu 6 tahun ini. pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah dilaksanakan setelah jam istirahat kedua diterapkan untuk kelas IV, V dan VI atau kelas tinggi. Pihak Sekolah selalu memperhatikan program kegiatan Sekolah dan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik. Salah satu hal yang diperhatikan dari penerapan kegiatan shalat dhuhur berjama'ah di Madrasah Ibtidaiyah Mikhrojul Ulum adalah agar dapat melihat sikap dan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuhur berjama'ah ataupun tingkah laku siswa pada saat proses kegiatan dilakukan, dengan waktu sekitar 20 menit proses kegiatan shalat dhuhur berjama'ah dilaksanakan sebelum proses belajar mengajar di mulai.

Penjelasan tentang pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah di jelaskan oleh Ibu Badrul salah satu guru sebagai berikut.

Kegiatan pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah hanya dilakukan kelas IV,V dan VI karena kelas III, II dan satu pulang terlebih dahulu,pelasanaannya ini dilaksanakan di masjid Pondok Pesantren Mikhrojul Ulum yang berada di sebelah timur Madrasah Ibtidaiyah Mikhrojul Ulum. Dengan waktu yang sudah ditentukan semua

siswa dapat melaksanakan kegiatan shalat dhuhur berjama'ah dengan baik⁸⁵

Dalam wawancara bersama siswa, Alfin (siswa kelas VI) menyatakan pendapatnya tentang proses kegiatan shalat dhuhur berjama'ah ialah sebagai berikut:

Saya suka dengan adanya program kegiatan shalat dhuhur berjama'ah disini karena dengan adanya kegiatan ini kita bisa shalat berjama'ah bersama teman-teman dan juga membiasakan shalat wajib tepat waktu dan tidak menunda-nunda ibadah kita.⁸⁶

Program kegiatan shalat dhuhur berjama'ah yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Mikhrojul Ulum merupakan salah satu program kegiatan yang diterapkan setiap hari setelah selesai istirahat kedua, guru berupaya untuk memberikan program tersebut karena melihat siswa yang kurang produktif dalam membagi waktunya sebelum masuk ke dalam kelas atau sebelum proses belajar mengajar dimulai dan juga karena sering adanya siswa yang sering terlambat masuk ke dalam kelas.

Kegiatan shalat Dhuhur berjama'ah dilaksanakan di masjid Pondok Pesantren Mikhrojul Ulum yang berada di sebelah timur Madrasah, pelaksanaannya sebelum proses belajar mengajar dimulai yaitu jam 11:45 yang diawali dengan bacaan dzikir lima menit dan shalat dhuhur berjama'ah sepuluh menit dan dilanjutkan dengan do'a yang dipimpin oleh guru yang bertugas. Sebelum melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah siswa diawasi dan dipersiapkan guru yang mengajar pada jam kedua tersebut, seperti memeriksa perlengkapan shalat bagi yang

⁸⁵ Delem Permata Sari, Wawancara, 13 Januari 2018. Pukul 09:00 WIB. Halaman Madrasah Ibtidaiyah Mikhrojul Ulum.

⁸⁶ Alfin, Wawancara, 13 Januari 2018. Pada Pukul 08 : 23 WIB. Halaman Madrasah Ibtidaiyah Mikhrojul Ulum.

perempuan, seperti memakai mukenah sedangkan yang laki-laki dengan memakai songkok dan juga mengawasi siswa yang masih berada didalam kelas, sampai pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah dimulai. sedangkan bagi guru yang telah ditunjuk sebagai imam shalat dhuhur berjama'ah diharuskan berada di dalam masjid sebelum para siswa berada di masjid. Shalat dhuhur ini dilaksanakan secara berjama'ah setelah shalat dhuhur selesai siswa berdzikir yang dibimbing oleh guru kemudian membaca do'a shalat dhuhur bersama-sama.⁸⁷

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penjelasan Ibu Delem Permatasari selaku Guru IPS, yaitu:

Bahwa apa bila ada salah satu siswa yang terlambat atau tidak mengikuti kegiatan shalat dhuhur berjama'ah maka ia akan di hukum dengan membaca al-qur'an surat yasin dan diawasi oleh guru yang bersangkutan.⁸⁸

Ustad Kholisi menjelaskan bahwa:

Contoh penanaman akhlak yang baik dalam kegiatan shalat dhuhur berjama'ah adalah peserta didik diwajibkan tepat waktu dalam melaksanakan shalat dhuhur, tidak gurau pada saat pelaksanaan shalat dhuhur, tertib dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuhur berjama'ah.⁸⁹

Dalam hal ini menjelaskan bahwa kegiatan shalat dhuhur berjama'ah bukan hanya untuk bertujuan bentuk rasa bersyukur kita kepada Allah akan tetapi juga untuk meningkatkan akhlak siswa dan menumbuhkan rasa tanggung jawab serta sikap kedisiplinan siswa

⁸⁷Moch.Yuliadi , Wawancara,08 November 2017. Pada Pukul 08 : 28 WIB .Halaman Madrasah Ibtidaiyah Mikrojul Ulum.

⁸⁸Delem Permata Sari , Wawancara,08 November 2017. Pada Pukul 10:02 WIB. Halaman Madrasah Ibtidaiyah Mikrojul Ulum.

⁸⁹Ustad kholisi , wawancara, 25 oktober 2017.Pada Pukul 10:15 WIB. Kantor waka.

terhadap peraturan yang sudah ada di Madrasah Ibtidaiyah Mikhrojul Ulum.

2. Implikasi Kegiatan shalat dhuhur berjama'ah Dalam Meningkatkan akhlak Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mikhrajul Ulum Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Jember.

Adapun implikasi yang sudah terlihat dalam diri peserta didik antara lain ialah :

a. Berkata jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain.⁹⁰

Karakter jujur tercermin dari sikap memegang teguh prinsip dan tatanan yang benar. Mematuhi peraturan-peraturan yang ada di dalam keluarga, Sekolah dan masyarakat.

Pak Kholik Anwar menegaskan bahwa:

Contoh yang sudah cukup terlihat dalam diri peserta didik ialah dari perilaku yang menunjukkan kejujuran peserta didik dengan mematuhi peraturan-peraturan yang ada di dalam keluarga, Sekolah dan masyarakat. Membiasakan jujur dalam segala kegiatan hal apapun. Dengan tetap mematuhi peraturan berarti juga melatih diri untuk jujur.⁹¹

Hal ini di pertegas oleh Ibu Iswah (selaku guru aqidah akhlak) menjelaskan:

⁹⁰Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, 11.

⁹¹Kholik anwar, Wawancara, 09 November 2017. Pada Pukul 08: 03 WIB. Ruang Guru.

Selain itu siswa juga sudah bisa mengakui kesalahan yang sudah diperbuatnya, misalnya tidak mengikuti kegiatan shalat dhuhur atau terlambat dalam mengikuti kegiatan shalat dhuhur.⁹²

Sebagaimana Ibu Umi Kulsum mengungkapkan :

Seperti ada siswa yang tidak mengerjakan PR atau tidak piket sudah ada yang mengaku artinya bahwa sekarang sudah mulai terlihat dalam diri siswa tingkat kejujurannya Mungkin terlihat sepele tetapi dari hal yang seperti itu lah yang harus kita ketahui dalam diri siswa.⁹³

Pak Anton mengungkapkan bahwa:

Kejujuran hal muntlak yang harus di miliki siswa dalam usaha untuk meningkatkan prestasi, misalnya ketika siswa mengajarkan soal ujian maka, mereka harus jujur dalam menyelesaikan soal-soal tersebut, dalam hal ini para guru sering menyampaikan dan menanamkan sebuah motto “ kejujuran adalah kunci dari kesuksesan”.⁹⁴

Sejak usia dini, peserta didik memang seharusnya ditanamkan berkata jujur karena kejujuran adalah hal yang paling penting dalam kehidupan bermasyarakat, dimana jujur dijadikan tolak ukur kepercayaan seseorang. Jujur merujuk pada suatu karakter moral yang di dalamnya mengandung sifat-sifat positif seperti integritas.

Contoh penanaman sikap jujur dalam kegiatan shalat dhuhur berjama'ah adalah apabila ada yang tidak mengikuti kegiatan shalat dhuhur berjama'ah salah satu sudah ada yang mulai berani mengakui kesalahannya dan menerima sanksi dari guru yang bertugas, Hal tersebut terkesan biasa namun sebenarnya

⁹²Iswah, Wawancara, 09 November 2017. Pada Pukul 08:30 WIB.Di Depan Kelas.

⁹³Umi Kulsum, Wawancara, 09 November 2017. Pada Pukul 09: 10 WIB. Depan Kelas.

⁹⁴Moch Anton, Wawancara, 05 November 2017. Pada Pukul 09 : 26 WIB. Depan Kelas IV.

mengandung nilai-nilai kejujuran. Sikap jujur penting untuk diterapkan sejak dini melalui hal kecil sekalipun.

Contoh lain dari perilaku yang menunjukkan kejujuran peserta didik adalah dengan mematuhi peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Dengan tetap mematuhi peraturan berarti juga melatih diri untuk jujur.

b. Akhlak terhadap orang tua

Ibu dan ayah adalah kedua orang tua yang sangat besar jasanya kepada anaknya tersebut, jasa mereka tidak dapat dihitung dibandingkan dengan harta, kecuali mengembalikan menjadi orang merdeka sebagai manusia mempunyai hak kemanusiaan yang penuh setelah menjadi budak/ hamba sahaya karena sesuatu keadaan yang tidak diinginkan.

Berbuat baik kepada kedua orang tua adalah perbuatan anak yang sesuai dengan hal-hal yang disenangi oleh orang tua dan sesuai pula dengan tuntunan agama.

Kepala sekolah menegaskan bahwa:

Akhlak siswa kepada orang tuannya kini mulai terlihat dari yang mau berangkat kesekolah salah satu murid mikhrojul ulum menunjukkan akhlak baiknya yaitu ketika mau berangkat kesekolah ia salim dulu kedua orang tuanya.⁹⁵

Ibu Umi menegaskan bahwa :

Tetapi tidak mudah memperbaiki tingkah laku anak jaman sekarang kebanyakan yang masih ngeyel ketika diberi tau sama orang tuanya ataupun gurunya, disini guru bekerja keras untuk

⁹⁵M. Faizin Utsman, Wawancara, 07 November 2017. Pada Pukul 08:04 WIB. Di Ruang Kantor Kepala Sekolah Mikhrojul Ulum.

memperbaiki dan meningkatkan akhlak yang baik dengan cara menerapkan kegiatan shalat dhuha sebelum proses belajar mengajar dimulai, karena akhlak yang baik bisa di ukur dengan kita melihat keistiqomaan dalam shalatnya dan juga ibadahnya.⁹⁶

Ustad Kholisi menjelaskan bahwa:

Contoh pembentukan akhlak kepada orang tua dalam kegiatan shalat dhuhur berjama'ah adalah ketika disuruh shalat tidak banyak alasan ataupun menunda-nunda shalat.⁹⁷

Ibu Iswah menyebutkan sebagai berikut:

Kegiatan shalat dhuhur, membangun akhlak peserta didik dengan senantiasa agar paserta didik bisa membedakan akhlak yang baik seperti mana yang pantas ditunjukkan kepada kedua orang tua.⁹⁸

Dari penjelasan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa di dalam kegiatan shalat dhuhur berjama'ah mengajarkan peserta didik untuk menjadi insan yang senantiasa taat beribadah, menjalankan kewajibannya sebagai umat beragama. Akhlak kepada orang tua harus dimiliki oleh setiap orang karena akhlak merupakan perbuatan yang tertanam di dalam jiwa seseorang secara kuat sehingga menjadi bagian dari pribadinya.

c. Akhlak terhadap guru

Guru adalah orang tua kedua disekolah dalam memberikan tuntutan agar manusia menghormati dan menghargai guru dalam kehidupan sehari-hari guru memegang amanah yang besar dari orang tua siswa untuk mengawasi dan melindungi peserta didiknya

⁹⁶Umi Kulsum, Wawancara, 09 November 2017. Pada Pukul 10: 38 WIB. Depan Kelas.

⁹⁷Ustad kholisi , wawancara, 25 oktober 2017. Pada Pukul 09: 02 WIB. Kantor waka.

⁹⁸Iswah, Wawancara, 09 November 2017. Pada Pukul 11: 30 WIB. Di Depan Kelas.

disekolah ketika berada dilingkungan sekolah, mereka dengan penuh kesabaran dalam membimbing siswanya supaya mereka menjadi orang yang berbudi luhur berakhlak mulia, pintar serta bertaqwa kepada Allah. Dengan perubahan zaman yang menyebabkan kemerosotan moral, banyak sudah dari sebagian peserta didik menyepelkan akhlak kepada gurunya, menganggap guru seperti temannya sendiri.

Ustad Kholisi menegaskan bahwa:

Ketika saya mengkondisikan kelas di saat proses belajar mengajar ada salah satu siswa yang masih main di luar kelas yang alasan gurunya belum datang, tetapi saya memaksa menyuruh siswa masuk kelas masing-masing sampai gurunya datang, alhasil siswa tersebut masuk kelas dengan terpaksa sambil melontarkan kata-kata kotor terpaksa sama saya di hadapkan kepada sekolah.⁹⁹

Ibu Delem Permatasari menjelaskan bahwa:

Ketika proses belajar mengajar kelas mesti dalam keadaan ramai, sudah sering saya peringatkan berkali-kali, tetapi hanya satu, dua orang saja yang mendengarkan perkataan saya, kesabaran saya sudah habis saya ambil tindakan jika masih ramai saya suruh menjelaskan pelajaran untuk menggantikan posisi saya, dengan adanya perlakuan tersebut siswa takut untuk ramai dalam kelas lagi.¹⁰⁰

Ibu Umi menjelaskan bahwa :

Ketika saya bertemu dengan murid di jalan awalnya tidak menyapa ataupun mengucapkan salam kepada saya tetapi setelah saya kasih tau pas mata pelajaran saya anak-anak menunjukkan akhlak yang baik, nah seperti yang saya katakana tadi malahan sebaliknya mereka mengucapkan salam bahkan ngajak mampir ke rumahnya murid saya tersebut.¹⁰¹

⁹⁹Ustad Kholisi , Wawancara, 07 November 2017. Pada Pukul 08: 00 WIB. Depan Kelas.

¹⁰⁰Delem Permatasari, Wawancara, 08 November 2017. Pada Pukul 10: 01 WIB. Ruang Guru.

¹⁰¹Umi Kulsum, Wawancara, 09 November 2017. . Pada Pukul 07: 30 WIB. Depan Kelas.

Ibu Iswah menambahkan bahwa sanya :

Ketika di dalam lingkungan sekolah pun terkadang siswa tidak salim ketika bertatapapan dengan gurunya baru kalau sudah di ingatkan mereka langsung salim dan mengucapkan salam.¹⁰²

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru dalam memberikan hukuman bernuansa positif pada siswa , hukuman bersifat positif dan hukuman tidak membuat rasa trauma tetapi memberikan efek jera dan bersifat pembelajaran

Di dalam kegiatan shalat dhuhur berjama'ah erat kaitannya dengan kedisiplinan. Karena peserta didik dituntut untuk disiplin dan mengikuti perintah maupun aturan-aturan yang berlaku di dalam Sekolah, seperti contohnya, ketika bertemu dengan salah satu guru murid diwajibkan bersalaman karena dengan membiasakan sikap yang seperti itu akan lahir dari seorang murid akhlak yang baik dan akan melakat dalam dirinya tanpa paksaan maupun dorongan dari orang lain.

d. Akhlak terhadap sesama

Implikasi shalat dhuhur berjama'ah dalam meningkatkan akhlak siswa terhadap sesama manusia salah satunya ialah dapat menumbuhkan rasa persaudaraan dan kasih sayang antar siswa, serta hubungan antar siswa dan guru .

Hal ini dibenarkan pula oleh Bapak Faizin selaku kepala Sekolah Mikhrojul Ulum yang mengungkapkan sebagai berikut:

¹⁰²Iswah, Wawancara, 09 November 2017. Pada Pukul 07:45 WIB. Di Depan Kelas.

Bahwasanya tujuan diterapkannya kegiatan shalat dhuhur berjama'ah ini, salah satunya agar siswa lebih menyadari tentang pentingnya rasa persaudaraan. Karena pelaksanaan shalat dhuhur ini dilakukan dengan bersama-sama, maka secara tidak langsung mereka telah menciptakan berhubungan yang harmonis atau keakraban antar siswa dan juga guru.¹⁰³

Kemudian Ustad Kholisi mengungkapkan bahwa:

Rasa persaudaraan siswa ini di aplikasikan dalam bentuk silahturrahmi, baik antar siswa maupun siswa dengan guru. Tali persaudaraan yang kuat memudahkan kita berbagi solusi akan menghindarkan kita dari prasaan tertekan, stres dan sejenisnya.¹⁰⁴

Bapak Anton menjelaskan bahwa:

Kegiatan shalat dhuhur juga berdampak pada adab kesopanan siswa baik perkataan maupun perbuatan, siswa harus dibiasakan dan dilatih untuk selalu menjaga kesopanan, baik terhadap orang tua, guru maupun sesama teman.¹⁰⁵

Ibu Umi juga menanggapi bahwa:

Siswa cukup menjaga adab kesopanan, misalnya mereka selalu mengucapkan salam ketika masuk atau keluar kelas, mencium setiap guru ketika bertemu, dan berbicara dengan lemah lembut kepada setiap orang, terutama orang yang lebih tua.¹⁰⁶

Kemudian Ibu Nurul salah satu orang tua siswa dan selaku guru di MI Mikhrojul Ulum mengatakan:

Setelah anak saya dibiasakan shalat dhuhur setiap hari setelah istirahat kedua, anak saya mengalami banyak perubahan, terutama akhlaknya, misalnya setiap berangkat ke madrasah ia selalu mengucapkan salam dan mencium tangan saya.

Bapak Yuliadi mengungkapkan bahwa:

Biasanya di tengah-tengah rutinitas kegiatan belajar mengajar, siswa sering mengalami tekanan akibatnya pikiran menjadi kalut, hati tidak tenang, dan emosi tidak stabil, keadaan seperti ini

¹⁰³M. Faizin Utsman, Wawancara, 07 November 2017. Pada Pukul 07: 45 WIB. Depan Mushollah.

¹⁰⁴Ustad Kholisi, Wawancara, 05 November 2017. Pada Pukul 09:30 WIB. Kantor Waka.

¹⁰⁵Moch Anton, Wawancara, 05 November 2017. Pada Pukul 08: 30 WIB. Depan Kelas IV

¹⁰⁶Umi Kulsum, Wawancara, 09 November 2017. Pada Pukul 10: 20 WIB. Depan Kelas.

tentunya tidak kondusif untuk belajar, karena merusak konsentrasi dan mengganggu keharmonisan antar siswa, yang akhirnya prestasi mereka pun menjadi korban, oleh karena itu untuk mengatasi keadaan seperti itu, siswa harus berupaya untuk selalu melaksanakan shalat dhuhur hasilnya pikiran menjadi tenang dan emosi menjadi terkontrol.¹⁰⁷

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan shalat dhuhur berjama'ah ini siswa dapat menyadari akan pentingnya rasa persaudaraan dan juga mampu menerapkan adab kesopanan terhadap setiap orang terutama orang tua dan guru, baik berupa perkataan maupun perbuatan.

3. Temuan dan pembahasan

Dari data yang diperoleh di lapangan melalui interview, observasi dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut selanjutnya dianalisis kembali sesuai dengan fokus penelitian. Adapun temuan-temuan di lapangan sebagai berikut :

1. Implementasi Program Kegiatan Shalat Dhuhur berjama'ah Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Mikhrojul Ulum.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa munculnya program kegiatan shalat dhuhur berjama'ah dilatarbelakangi karena sebelum diterapkannya kegiatan shalat dhuhur berjama'ah, siswa kurang produktif dalam memanfaatkan waktu mereka, contohnya sering telat masuk dalam kelas oleh karena itu kegiatan shalat dhuhur ini selain bertujuan untuk meningkatkan

¹⁰⁷Moch.Yuliadi , Wawancara,08 November 2017. Pada Pukul 07:45 WIB. Halaman Madrasah Ibtidaiyah Mikhrojul Ulum.

akhlak siswa juga bertujuan untuk melatih siswa dalam memanfaatkan waktu mereka. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penerapan program kegiatan shalat dhuhur berjama'ah di Madrasah Ibtidaiyah Mikrojul Ulum sangat tepat dalam rangka memecahkan masalah siswa, yaitu kurang produktif dalam memanfaatkan waktu dan juga untuk meningkatkan akhlak siswa, baik dalam perkataan maupun tingkah laku terhadap orang tua, akhlak kepada guru, dan juga akhlak kepada sesama manusia.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam islam merupakan syari'at yang tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus di didik melalui program-program yang ada disekolah yang melalui proses pendidikan.

Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Di segi lainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal.¹⁰⁸ Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku

¹⁰⁸ Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung : Pustaka Setia,2010), 11-16.

pribadi masyarakat . semula orang yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka. ¹⁰⁹

Di dalam program kegiatan shalat dhuhur berjama'ah peserta didik tentunya tidak lepas dari pembangunan dan pembentukan akhlak peserta didik serta dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Oleh karena itu secara keseluruhan, tujuan utama dari dilaksanakannya program kegiatan shalat dhuhur berjama'ah ini adalah untuk membangun akhlak siswa. Akhlak siswa dapat dibangun dengan pembiasaan-pembiasaan yang mendukung. Apalagi jika dilihat dari kegiatan shalat dhuhur secara berjama'ah adalah salah satu pembiasaan yang sangat relevan untuk membangun akhlak siswa, yang di dalamnya juga mengajarkan sikap kesopanan, baik itu berupa perkataan maupun tingkah laku peserta didik.

Adapun nilai-nilai sikap yang telah diterapkan dan muncul dalam diri siswa antara lain.

a. Bentuk-Bentuk Penanaman Akhlak Dalam Berkata Jujur Melalui Shalat Dhuhur berjama'ah.

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan tingkahlaku, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.

¹⁰⁹Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta :Bumi Aksara,2014),28.

Sikap jujur seseorang tercermin dari sikap memegang teguh prinsip dan tatanan yang benar. Memenuhi peraturan-peraturan yang ada di dalam keluarga, Sekolah dan masyarakat. Selalu jujur dalam melakukan berbagai hal merupakan salah satu nilai yang ditanamkan dalam program kegiatan shalat dhuhur secara berjama'ah.

Jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata dan/ atau perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Kata jujur identik dengan “benar” yang lawan katanya adalah “bohong”. Makna jujur jauh dikorelasikan dengan kebaikan (kemaslahatan). Kemaslahatan memiliki makna kepentingan orang banyak, bukan kepentingan diri sendiri atau kelompoknya, tetapi semua orang yang terlibat.¹¹⁰

Contoh penanaman sikap jujur dalam kegiatan shalat dhuhur berjama'ah adalah apabila ada yang tidak mengikuti kegiatan shalat dhuhur salah satu sudah ada yang mulai berani mengakui kesalahannya dan menerima sanksi dari guru yang bertugas, Hal tersebut terkesan biasa namun sebenarnya mengandung nilai-nilai kejujuran. Sikap jujur penting untuk diterapkan sejak dini melalui hal kecil sekalipun. contoh lainnya

¹¹⁰Darma Kesuma Dkk, *Pendidikan Karakter*, 16.

adalah dengan melaksanakan peraturan-peraturan yang ada di Sekolah.

b. Bentuk-Bentuk Penanaman Akhlak Terhadap Orang Tua Melalui Kegiatan Shalat Dhuhur berjama'ah.

Ibu dan ayah adalah kedua orang tua yang sangat besar jasanya kepada anaknya tersebut, jasa mereka tidak dapat dihitung dibandingkan dengan harta, kecuali mengembalikan menjadi orang merdeka sebagai manusia mempunyai hak kemanusiaan yang penuh setelah menjadi budak/ hamba sahaya karena sesuatu keadaan yang tidak diinginkan.

Berbuat baik kepada kedua orang tua adalah perbuatan anak yang sesuai dengan hal-hal yang disenangi oleh orang tua dan sesuai pula dengan tuntunan agama.

Al-Samarqi mengemukakan sepuluh persoalan yang menjadi hak-hak kedua orang tua, yang kalau dilaksanakan oleh anak, berarti ia sudah termasuk berbakti kepada keduanya misalnya :

- a) Menanggung biaya hidupnya kalau keduanya membutuhkan.
- b) Menjamin pakaiannya sesuai pula dengan kebutuhan keduanya dan sesuai pula dengan kemampuan ekonomi anak.
- c) Mendampingi keduanya dan memeliharanya bila keduanya sudah tua.

- d) Apabila di panggil oleh keduanya, maka segera di datanginya.
- e) Apabila keduanya menyuruh berbuat baik, maka segera dilaksanakan perintahnya.
- f) Apabila keduanya mengajak bicara, hendaklah anak menghadapinya dengan sopan santun.
- g) Keduanya tidak boleh dipanggil oleh anak dengan mengucapkan nama aslinya.
- h) Kalau keduanya mengajak bersama-sama berjalan, anak harus berada pada posisi di belakangnya.
- i) Harus menenangi sesuatu yang di senangi keduanya, asal tidak bertentangan dengan ajaran islam.
- j) Harus selalu mendo'akan keduanya, setiap anak mendo'akan dirinya.

Dari paparan di atas bahwa anak wajib mematuhi perintah dari kedua orang tuanya. Dengan adanya program kegiatan shalat dhuhur berjama'ah di Madrasah Ibtidaiyah Mikhrojulu Ulum mengajarkan peserta didik untuk menjadi insan yang senantiasa taat beribadah, menjalankan kewajibannya sebagai umat beragama. Akhlak kepada orang tua harus dimiliki oleh setiap orang karena akhlak merupakan perbuatan yang tertanam di dalam jiwa seseorang secara kuat sehingga menjadi bagian dari pribadinya.

Contoh dari Akhlak siswa kepada orang tuanya kini mulai terlihat dari salah satu murid Mikhrojul Ulum menunjukkan akhlak baiknya yaitu ketika mau berangkat kesekolah ia salim dan mencium tangan ke dua orang tuanya terlebih dahulu.

c. Bentuk-Bentuk Penanaman Akhlak Kepada Guru Melalui Kegiatan Shalat Dhuhur berjama'ah.

Guru merupakan orang yang sangat besar jasanya dalam memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan mental kepada siswa dan siswa adalah orang yang bisa segalanya atas jasa guru, seorang siswa wajib berbuat baik kepada guru dalam arti menghormati, memuliakan dengan ucapan dan perbuatan. Sebagai balas jasa atas kebaikan yang diberikannya dengan tujuan agar siswa menjadi orang yang berguna, banyak cara yang dapat dilakukan seorang siswa dalam rangka berakhlak baik terhadap guru di antaranya adalah

- a) Adab kepada guru antara lain :
- b) Tidak mendahului ketika berjalan.
- c) Tidak duduk di tempat duduknya.
- d) Tidak memulai percakapan dengannya kecuali atas izinnya.
- e) Tidak menanyakan sesuatu ketika bosan.
- f) Menjaga waktu.¹¹¹

¹¹¹ Syaik Al-Zaimuji, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu* (Surabaya : Al Miftah, 2012), 43.

Di dalam kegiatan shalat dhuha erat kaitannya dengan kedisiplinan. Karena peserta didik dituntut untuk disiplin dan mengikuti perintah maupun aturan-aturan yang berlaku di dalam Sekolah.

Contohnya, perilaku akhlak terhadap guru ketika bertemu dengan salah satu guru, murid diwajibkan bersalaman karena dengan membiasakan sikap yang seperti itu akan lahir dari seorang murid akhlak yang baik dan akan melatut dalam dirinya tanpa paksaan maupun dorongan dari orang lain.

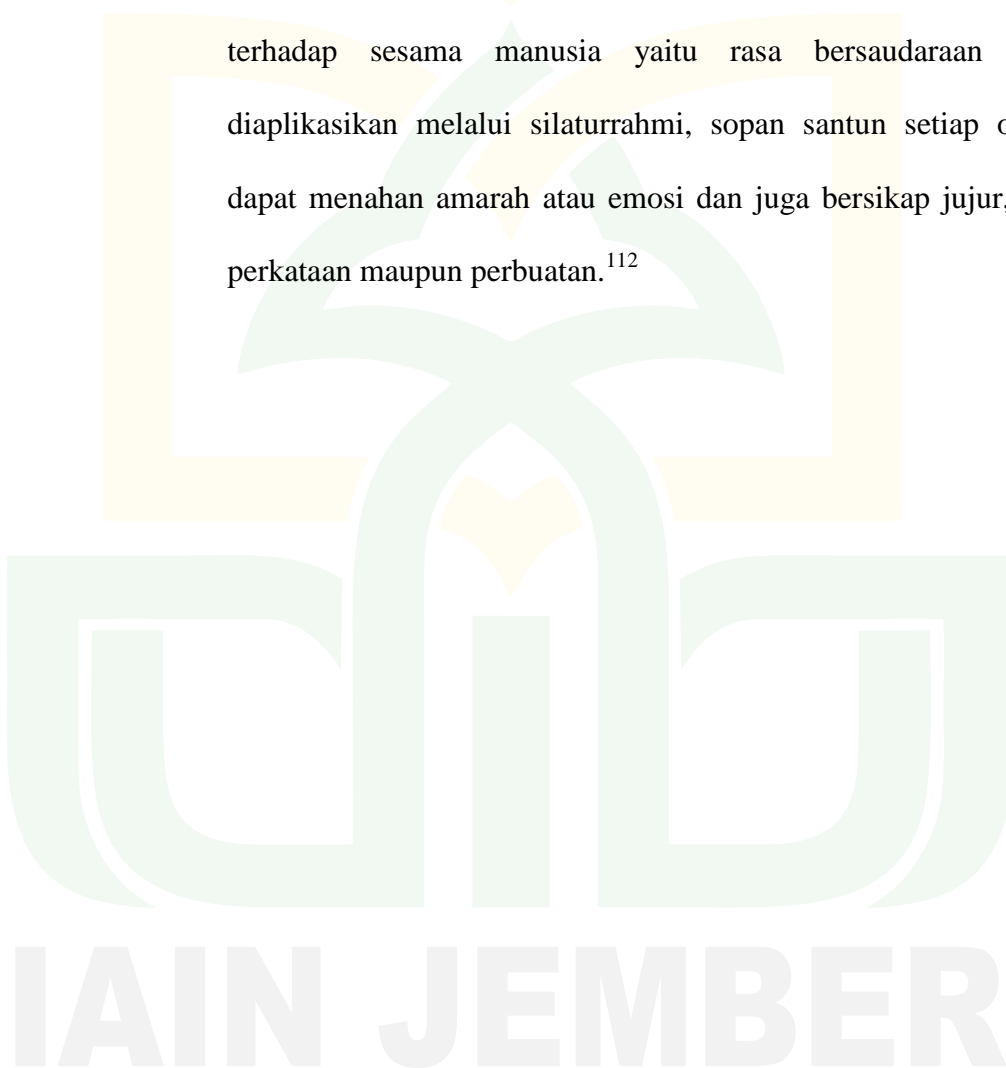
d. Bentuk-Bentuk Penanaman Akhlak Sesama Manusia Melalui Kegiatan Shalat Dhuhur berjama'ah.

Implikasi Program kegiatan shalat dhuhur berjama'ah dalam meningkatkan akhlak siswa terhadap sesama manusia salah satunya ialah dapat menumbuhkan rasa persaudaraan dan kasih sayang antar siswa, serta hubungan antar siswa dan guru, selain itu siswa dapat menerapkan adab kesopanan terhadap setiap orang, terutama orang tua dan guru baik berupa perkataan maupun perbuatan.

Penanaman akhlak sesama manusia dalam kegiatan shalat dhuhur adalah peserta didik diwajibkan harus datang tepat waktu saat kegiatan shalat dhuhur, guru yang bertugas juga memberikan sanksi atas keterlambatan peserta didik. Hal ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan serta siswa dapat merasakan kekompakan

dalam melakukan kegiatan dan keharmonisan sesama teman di dalam lingkungan sekolah.

Kegiatan shalat dhuhur berjama'ah di Madrasah Ibtidaiyah Mikhrojul Ulum bisa dikatakan berhasil karena siswa cukup mampu menerapkan beberapa sikap atau akhlak terpuji terhadap sesama manusia yaitu rasa bersaudaraan yang diaplikasikan melalui silaturahmi, sopan santun setiap orang, dapat menahan amarah atau emosi dan juga bersikap jujur, baik perkataan maupun perbuatan.¹¹²



¹¹² *Observasi*, 13 Januari 2018.

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Program pelaksanaan Kegiatan shalat dhuhur berjama'ah Dalam Meningkatkan akhlak Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mikhrajul Ulum Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

Kegiatan program Shalat dhuhur berjama'ah dalam meningkatkan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Mikhrojul Ulum ini dilaksanakan setiap hari setelah jam istirahat kedua yaitu pada pukul 11:45 WIB semua siswa sudah wajib berada di dalam masjid untuk melaksanakan kegiatan shalat dhuhur berjama'ah sebelum proses belajar mengajar dimulai, tujuan utama dari dilaksanakannya program kegiatan shalat dhuhur ini adalah untuk membangun akhlak siswa. yang di dalamnya juga mengajarkan sikap kesopanan, baik itu berupa perkataan maupun tingkah laku peserta didik

2. Implikasi Kegiatan Shalat Dhuhur berjama'ah Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Mikhrajul Ulum Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Jember.

a. Berkata jujur

siswa menjadi lebih memiliki sifat jujur, baik perkataan maupun perbuatan..

b. Akhlak terhadap orang tua

siswa cukup mampu menerapkan adab kesopanan terhadap setiap orang, terutama orang tua dan guru, baik berupa perkataan maupun perbuatan.

c. Akhlak kepada terhadap guru

Siswa mempunyai sikap disiplin, adab yang baik terhadap guru dan rasa tanggung jawab, mematuhi peraturan yang ada disekolah entah itu dalam kegiatan shalat dhuhur berjama'ah maupun kegiatan yang ada disekolah.

d. Akhlak terhadap sesama manusia

siswa mampu menerapkan beberapa sikap yang baik dan akhlak terpuji terhadap sesama manusia yaitu rasa bersaudaraan yang diaplikasikan melalui silaturahmi, sopan santun setiap orang, dapat menahan amarah atau emosi dan juga bersikap jujur, saling tolong menolong antar satu sama lain dapat memberi simpati kepada teman yang lain, melaksanakan diskusi didalam kelas dengan baik, baik perkataan maupun perbuatan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah

Untuk mendukung kegiatan ini tetap dipertahankan dan dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Bagi Guru

Hendaknya lebih aktif dalam membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan shalat dhuhur berjama'ah meskipun tidak ada jadwal dalam pembagian pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah.

3. Bagi peneliti

selanjutnya disarankan agar peneliti lebih lanjut secara mendalam tentang program kegiatan shalat dhuhur berjama'ah untuk menjadikan program ini sebagai bahan pertimbangan agar diterapkan di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah lain.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Dan Terjemah. 2007. *Kementrian Agama RI*. Bandung : PT Syigma Examedia Arkanleema
- Athiya, Al-Abrasyi. 1993. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta : Bulan Bintang
- Alim, Zezen Zainal. 2008. *The Power F Shalat Dhuha*. Jakarta : Quantum Media
- A'yun, Qurrotul. 2017. *Peran Lingkungan Pendidikan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SDN Wonojati 02 Jenggawah Jember tahun pelajaran 2016/2017*. Jember: STAIN Jember
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Darusman, Asykuri. 1997. *Kafilah Dan Hikmah Shalat Versi Kitab Salaf*. Jakarta : PT. AL-Khoir
- Dharma, Kusuma Dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Humardi, Tatapagarsa. 2003. *Pengantar Kuliah Akhlak*. Surabaya : Bina Ilmu
- Jamil, Moh. 2013. *Akhlak Tasawuf*. Ciputat : Bintang Mulia
- Mustofa. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Bandung : Pustaka Setia
- Manan, Abdullah. 2010. *Keutamaan Dan Keistimewaan Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha*. Surabaya : Pustaka Media
- Mustofa. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung : Pustaka Setia
- Mansyur, Kahar. 1985. *Membina Moral dan Akhlak*. Jakarta : Kalam Mulia
- Mustofa. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung : Pustaka Setia
- Mahjudin. 2009. *Akhlak Tasawuf 1 Mu'jizat Nabi, Karamah Wali Dan Ma'rifah Sufi*. Jakarta : Kalam Mulia
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember : STAIN Press

Masfufah, Siti. 2016. *Peran Majelis Dzikir Dan Shalawat Dalam Membentuk Akhlak Remaja di Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jember: STAIN Jember.

Muawanah, Siti. 2014. *Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjama'ah Dalam Membentuk Akhlak Siswa di Mi Miftahul Ulum Desa Sukogirih Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jember: STAIN Jember.

Ngalim, Purwanto. 2007. *Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar

Nurdin, Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Ngalimun, Moh. 2014. *Bimbingan Konseling DI SD/MI Satuan Pendekta Proses*. Jogjakarta : Aswaja Pressindo

Shiddieq-Ash, Tengku M. Habsyi. 2001. *Pedoman Shalat*. Semarang : Pustaka Izki

Syaik, Al-Zaimuji. 2004. *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu*. Surabaya : Al-Miftah

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung : Alfabeta

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenada Media Group

Sayuti . 2012. *Tuntunan Shalat Untuk Wanita*. Jakarta : Sangkala

Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Press.

Thabrani, Muis. 2013. *Pengantar Dimensi-Dimensi Pendidikan*. Jember : Stain Jember Press

<http://www.kompas.com> (23 Januari 2018)

<https://bloggratisdi.wordpress.com> (26 Januari 2018)

<https://www.jawapos.com> (26 Januari 2018)

Matrik Penelitian

| Judul | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian | Fokus Penelitian |
|---|---|--|---|---|---|---|
| Implementasi shalat dhuhur berjama'ah dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mikhrojul Ulum Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017. | <p>A. Shalat dhuhur berjama'ah</p> <p>B. akhlak siswa</p> | <p>1. Kegiatan shalat dhuhur berjama'ah</p> <p>1. ucapan</p> <p>2. sikap</p> | <p>1. Pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah</p> <p>2. Hukum shalat dhuhur berjama'ah</p> <p>3. Keutamaan shalat dhuhur berjama'ah</p> <p>4. Tujuan shalat berjama'ah</p> <p>5. Hikmah shalat berjama'ah</p> <p>1. berkata jujur</p> <p>2. sopan terhadap orang tua</p> <p>3. sopan terhadap guru</p> <p>4. sopan terhadap sesama</p> | <p>1. Informan:</p> <p>a. Kepala sekolah</p> <p>b. Guru</p> <p>c. Siswa</p> <p>d. Tenaga kependidikan</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p> | <p>1. Pendekatan penelitian kualitatif</p> <p>2. Teknik analisis data menggunakan deskriptif</p> <p>3. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Wawancara</p> <p>b. Observasi</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan trigulasi teknik.</p> | <p>1. Bagaimana pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mikhrojul Ulum Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017?</p> <p>2. Bagaimana Implikasi shalat dhuha dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mikhrojul Ulum Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017?</p> |

Lampiran 2

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana implementasi program kegiatan shalat dhuhur berjama'ah?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur berjama'ah?
3. Bagaimana implikasi pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah dalam meningkatkan akhlak siswa?
4. Akhlak seperti apa saja yang sudah berhasil diterapkan dan muncul dalam diri peserta didik ?

B. Wawancara dengan Siswa

1. Apakah kamu menyukai adanya program kegiatan shalat dhuhur berjama'ah ini?

C. Pedoman Observasi

1. Denah lokasi MI Mikhrojul ulum
2. Implementasi shalat dhuhur berjama'ah dalam meningkatkan akhlak siswa Di Madrasah Ibtidiyah Mikhrojul Ulum Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.
3. Bagaimana Implikasi shalat dhuhur berjama'ah dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mikhrojul Ulum Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

D. Pedoman Dokumentar

1. Sejarah dan profil MI Mikhrojul Ulum Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.
2. Visi dan Misi Mikhrojul Desa Ulum Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten uJember
3. Denah Lokasi Mikhrojul Ulum Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

Lampiran 3

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MIKHRAJUL ULUM
MADRASAH IBTIDAIYAH MIKHRAJUL ULUM
NSM: JURNAL PENELITIAN SN: 60715777

Jl. Gunung Raung No. 07 JemberSumbu, Sumberjambu, Jember, Kode Pos 60194

| No. | Hari/Tanggal | Kegiatan |
|-----|------------------|---|
| 1. | 17 Juli 2017 | Observasi pra penelitian |
| 2. | 23 Juli 2017 | Penyerahan surat ijin penelitian dan observasi pembelajaran Tamyiz kelompok putra |
| 3. | 24 Agustus 2017 | Observasi pelaksanaan kegiatan shalat dhuha |
| 4. | 18 November 2017 | Wawancara kepala sekolah dan pengumpulan data sekolah |
| 5. | 26 November 2017 | Pelengkapan data sekolah |
| 6. | 13 Januari 2018 | Observasi ulang tentang shalat dhuhur berjama'ah dan wawancara peserta didik |
| 7. | 15 Januari 2018 | Dokumentasi kegiatan shalat dhuhur berjama'ah |

Mengetahui,

Kepala Sekolah MI Mikhrojul Ulum



M. Faizin Utsman



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MIKHRAJUL ULUM
MADRASAH IBTIDAIYAH MIKHRAJUL ULUM
NSM: 111235090312 / NPSN: 60715777

Jl. Gunung Raung No. 07 Jambearum Sumberjambe Jember Kode Pos 68194

- 1. Lembaga yang diteliti : Madrasah Ibtidaiyah Mikhrajul Ulum
- 2. Kepala Madrasah : M. Faizin Utsman
 - a. Nama mahasiswa : Kiswatul Aflah
 - b. Nim : 084134041
 - c. Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 - d. Jurusan : Pendidikan Islam
 - e. Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- 3. Judul skripsi : Implementasi shalat dhuhur-berjama'ah dalam meningkatkan akhlak siswa di madrasah ibtidaiyah Mikhrajul Ulum Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Jember tahun pelajaran 2016/2017.
- 4. Tugas tersebut berlaku : Sejak tanggal yang ditetapkan sampai dengan tanggal 22 april 2018
- 5. Keterangan lain - lain : Bahwa telah menyelesaikan tugas dalam waktu yang telah di tetapkan proses penelitian kepada kepala sekolah.

Mengetahui,

Kepala MI. Mikhrojul ulum





Siswa dan siswi berwudhu' sebelum mengikuti shalat dhuhur berjamaah



Siswa dan siswi berwudhu' sebelum mengikuti shalat dhuhur berjamaah



Sebelum melakukan shalat dhuhur jama'ah siswa berdzikir terlebih dahulu sambil menunggu teman-teman yang lain.



Siswa dan siswi saat melakukan kegiatan shalat dhuhur berjamaah



Siswa dan siswi saat melakukan kegiatan shalat dhuhur berjamaah



Sedikit pencerahan atau ceramah dari guru yang bertugas.

BIODATA PENULIS

NAMA : Kiswatul Aflah
NIM : 084134041
TempatTanggallahir : Jember, 11Februari 1993
Alamat : Jambearum, Sumberjambe, Jember
Jurusan : Pendidikan Islam/ PGMI

RiwayatPendidikan :

1. SDN 02 jambearum : Tahun 2002-2007
2. SMPN 01 Sumberjambe : Tahun 2007-2010
3. SMAN PLUS Sukowono : Tahun 2010-2013
4. Institut Agama Islam NegeriJember : Tahun 2013-2018

